

SKRIPSI

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN
PENDIDIKAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA
KERJA DI PROVINSI ACEH DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM TAHUN 2014-2021**



Disusun Oleh:

**SUCI KAMALIANDA
NIM. 180602127**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Suci Kamalianda

NIM : 180602127

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 28 Oktober 2022

Yang Menyatakan,



Suci Kamalianda

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah
Dengan Judul:

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2014-2021

Disusun Oleh:

Suci Kamalianda
NIM. 180602127

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam Penyelesaian Studi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,

Cut Dian Fitri, S.E., M.Si. Ak. CA
NIP. 198307092014032002

Pembimbing II,

Windy Dian Safitri, S.Si., M.Si
NIP. 199005242022032001

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,

Dr. Nilam Sari, M.Ag

NIP. 19710317 200801 2007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Suci Kamalianda
NIM. 180602127

Dengan Judul:

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENDIDIKAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI ACEH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2014-2021

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Program Studi S1 dalam bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Senin, 14 November 2022 M
19 Rabiul Akhir 1444 H
Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,


Cut Dian Fitri, S.E., M.Si, Ak. CA
NIP. 198307092014032002

Sekretaris,


Winny Dian Safitri, S.Si., M.Si
NIP. 199005242022032001

Penguji I,


Khairul Amri, S.E., M.Si
NIDN. 0106077507

Penguji II,


Azimah Dianah, S.E., M.Si., Ak
NIDN. 2026028803

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 19800625 200901 1009





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Suci Kamalianda
NIM : 180602127
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : Sucikamalianda@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKKU Skripsi

yang berjudul:

**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan Terhadap Penyerapan
Tenaga Kerja di Provinsi Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun
2014-2021**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 23 Mei 2022

Mengetahui,

Penulis

Suci Kamalianda
NIM. 180602127

Pembimbing I

Cut Dian Fitri, S.E., Msi. Ak. CA
NIP. 198307092014032002

Pembimbing II

Winny Dian Safitri, S.Si., M.Si
NIP. 19900542022032001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka merubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (QS.

Ar-Ra’d: 11)

“Barangsiapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah mudahkan baginya jalan menuju surga” (HR. Muslim, no.2699)

Bismillahirrahmanirrahhim

Dengan mengucapkan Alhamdulillah. Skripsi ini merupakan salah satu bagian dari ibadah saya kepada Allah SWT. karena hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan.

Kupersembahkan skripsi (karya ilmiah) ini kepada :

Ayahanda dan Ibunda tercinta yang senantiasa memberikan dukungan, kasih sayang, cinta, do’a, serta motivasi yang tiada henti-hentinya agar saya dapat memperoleh yang terbaik dan tidak lupa pula kepada teman-teman yang selalu memberikan motivasi dan menemani dikala senang maupun susah.

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamiin, Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT. yang mana oleh Allah telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat beserta salam kita curahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2014-2021”** ditulis dalam rangka melengkapi dan memenuhi salah satu syarat yang diperlukan untuk menyelesaikan pendidikan guna mendapatkan gelar sarjana Strata Satu (S1) pada program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi materi maupun teknik penyusunannya. Namun, berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah dengan izin Allah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan beribu terima kasih kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Ayumiati, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Hafiih Maulana, SP., S. HI., ME selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
4. Cut Dian Fitri, S.E., M.Si. Ak. CA selaku pembimbing I dan Winny Dian Safitri, S.Si., M.Si selaku pembimbing II, yang telah berkenan memberikan bimbingan, meluangkan waktu, serta memberikan masukan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Khairul Amri, S.E., M.Si selaku penguji I dan Azimah Dianah, S.E., M.Si., Ak selaku penguji II yang telah memberikan masukan, arahan dan kritikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Hafidhah, S.E., M.Si. Ak. CA selaku Penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan Program Studi Strata Satu (S1) Ekonomi Syariah.
7. Seluruh Dosen dan staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, khususnya Program Studi Ekonomi Syariah yang telah

memberikan ilmu, pengalaman, arahan, serta perhatiannya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.

8. Ihasnurijal S.Si., M.Si selaku kepala Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian skripsi.
9. Kedua orang tua tercinta, ayahanda M.Yusuf Ali dan Ibunda Suraiya yang senantiasa memberikan dukungan, kasih sayang, cinta, do'a, serta motivasi yang tiada henti-hentinya agar penulis dapat memperoleh yang terbaik dan tidak dapat ternilai bahkan terbalaskan.
10. Teman-teman seperjuangan khususnya prodi ekonomi syariah leting 2018 dan juga beberapa teman lainnya yang sangat sering mendukung dan support saya dalam banyak hal mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu dan mohon maaf atas segala kesalahan yang penulis perbuat baik di sengaja maupun tidak sengaja. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna untuk mencapai hasil skripsi yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan juga pihak-pihak terkait lain yang membutuhkan.

Banda Aceh, 23 Mei 2022
Penulis,

Suci Kamalianda

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang dilambangkan berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

kaifa : كيف

hauला : هول

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أِي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ

ramā : رَمَى

qīla : قِيلَ

yaqūlu : يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- Ta *marbutah* (ة) hidup
Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.
- Ta *marbutah* (ة) mati
Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al,

serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-Madīnah al-Munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al-Madīnatul Munawwarah

Ṭalḥah : طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Suci Kamalianda
NIM : 180602127
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2014-2021
Pembimbing I : Cut Dian Fitri, S.E., M.Si. Ak. CA
Pembimbing II : Winny Dian Safitri, S.Si., M.Si

Penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk yang bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2014-2021. Penelitian ini juga merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder tersebut di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh dan publikasinya. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil pengujian dalam penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh, dan pendidikan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh. Pengujian secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pendidikan berpengaruh dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh Tahun 2014-2021. Dari hasil pengujian tersebut, jika dilihat dari perspektif Ekonomi Islam peneliti merekomendasikan bahwa pemerintah harus mempersiapkan dan menciptakan lapangan pekerjaan baru untuk para angkatan kerja yang menganggur serta mempersiapkan sumber daya manusia agar dapat memicu perkembangan produksi di masa yang akan datang sehingga akan terciptanya pemerataan pendapatan dan kesejahteraan yang diharapkan.

Kata Kunci : *Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Penyerapan Tenaga Kerja, Perspektif Ekonomi Islam*

DAFTAR ISI

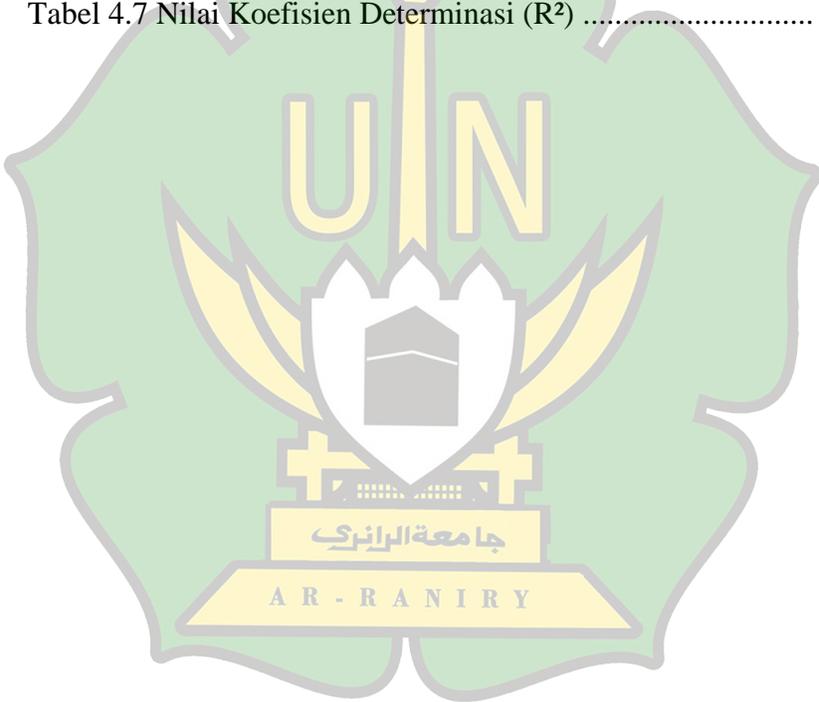
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xixi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II PEMBAHASAN	12
2.1 Penyerapan Tenaga Kerja.....	12
2.1.1 Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja	12
2.1.2 Indikator Penyerapan Tenaga Kerja	13
2.1.3 Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja	16
2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja.....	16
2.2 Pertumbuhan Ekonomi	19
2.2.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	19
2.2.2 Indikator Pertumbuhan Ekonomi.....	22
2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi	25
2.2.4 Kebijakan Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi ..	26
2.2.5 Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	28

2.3 Pendidikan	30
2.3.1 Pengertian Pendidikan.....	30
2.3.2 Indikator Pendidikan.....	32
2.3.3 Jenis- Jenis Pendidikan	34
2.3.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan....	35
2.3.5 Pendidikan Dalam Perspektif Ekonomi Islam	36
2.4 Penelitian Terkait.....	38
2.5 Keterkaitan Antar Variabel.....	46
2.5.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	46
2.5.2 Pengaruh Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	47
2.6 Kerangka Pemikiran	48
2.7 Hipotesis Penelitian	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	51
3.1 Desain Penelitian	51
3.2 Jenis dan Sumber Data	51
3.3 Operasionalisasi Variabel.....	52
3.4 Metode Analisis Data	54
3.4.1 Teknik Analisis Regresi Data Panel	55
3.4.2 Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel.....	56
3.4.3 Pengujian Model Regresi Data Panel	58
3.4.3.1 Uji Chow (<i>Chow Test</i>).....	58
3.4.3.2 Uji Hausman (<i>Hausman Test</i>)	59
3.4.3.3 Uji Lagrange Multiplier (<i>LM Test</i>).....	60
3.5 Uji Asumsi Klasik	60
3.5.1 Uji Normalitas	60
3.6 Pengujian Hipotesis	61
3.6.1 Uji Parsial (Uji t)	61
3.6.2 Uji Simultan (Uji F).....	62
3.7 Koefisien Determinasi (R^2)	63
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	65
4.1 Gambaran Umum Provinsi Aceh.....	65
4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian.....	66
4.2.1 Penyerapan Tenaga Kerja	67
4.2.2 Pertumbuhan Ekonomi	68

4.2.3 Pendidikan	71
4.3 Estimasi Regresi Data Panel.....	73
4.3.1 Uji Chow (<i>Chow Test</i>)	73
4.3.2 Uji Hausman (<i>Hausman Test</i>)	74
4.3.3 Uji Lagrange Multiplier (<i>LM Test</i>)	75
4.4 Uji Asumsi Klasik	76
4.4.1 Uji Normalitas	76
4.5 Pengujian Hipotesis	77
4.5.1 Uji Parsial (Uji t)	77
4.5.2 Uji Simultan (Uji F).....	78
4.6 Koefisien Determinasi (R^2)	79
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian.....	80
4.7.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	80
4.7.2 Pengaruh Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	84
4.7.3 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	86
BAB V PENUTUP	87
5.1 Kesimpulan.....	87
5.2 Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	98
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	120

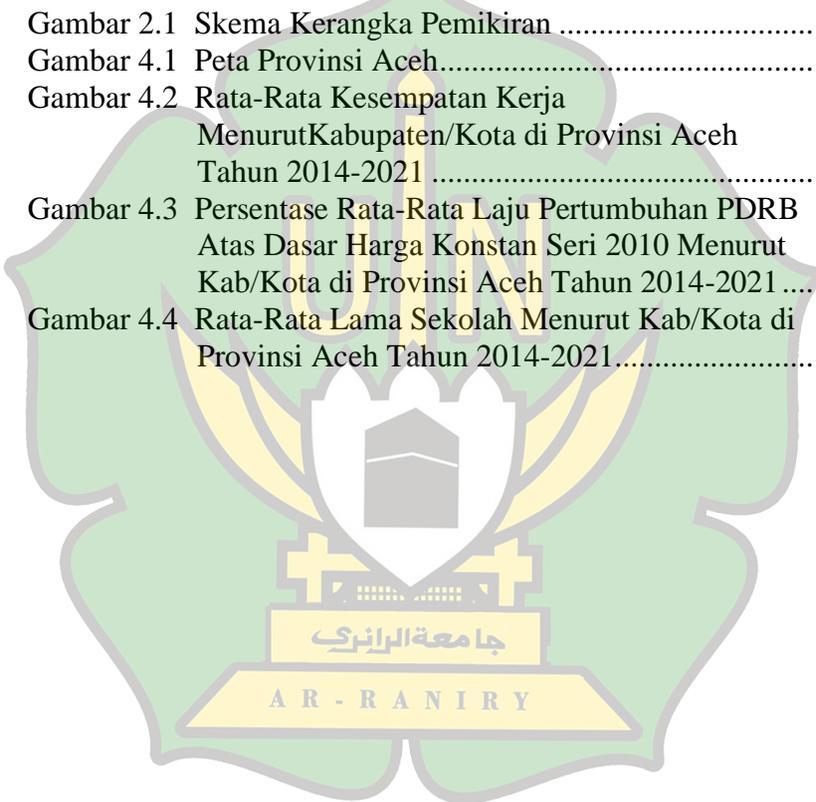
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	43
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	52
Tabel 4.1 Hasil Uji Chow	74
Tabel 4.2 Hasil Uji Hausman	75
Tabel 4.3 Hasil Uji Lagrange Multiplier	75
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	76
Tabel 4.5 Hasil Uji Parsial (Uji t)	77
Tabel 4.6 Hasil Uji Simultan (Uji F)	78
Tabel 4.7 Nilai Koefisien Determinasi (R^2)	79



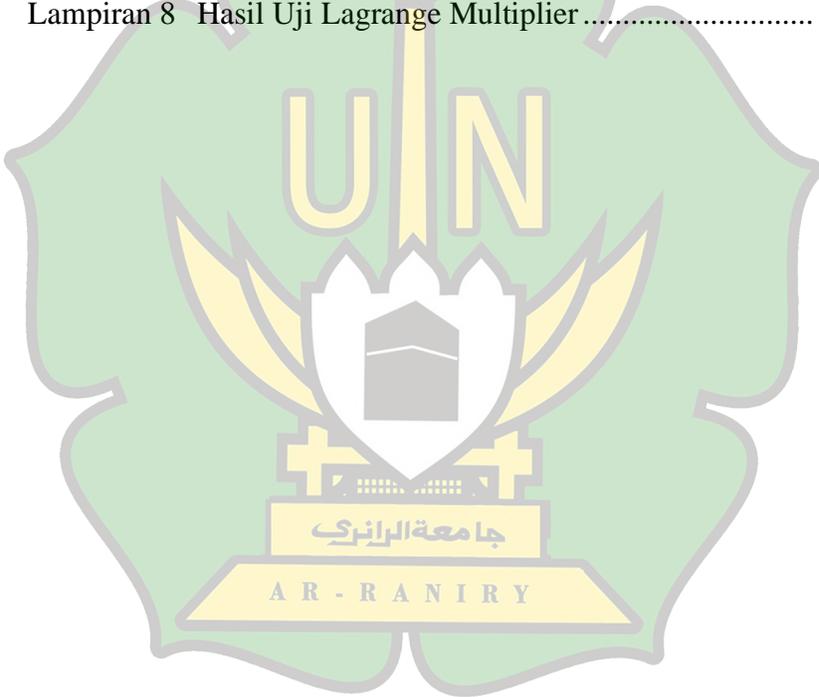
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Persentase Tenaga Kerja Formal Provinsi Aceh Tahun 2014-2021	3
Gambar 1.2	Laju PDRB Tahun Dasar 2010 ADHK di Provinsi Aceh Tahun 2014-2021.....	4
Gambar 1.3	Pendidikan Berdasarkan Rata-Rata Lama Sekolah di Provinsi Aceh Tahun 2014-2021.....	6
Gambar 2.1	Skema Kerangka Pemikiran	49
Gambar 4.1	Peta Provinsi Aceh.....	65
Gambar 4.2	Rata-Rata Kesempatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2014-2021	67
Gambar 4.3	Persentase Rata-Rata Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Seri 2010 Menurut Kab/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2014-2021	69
Gambar 4.4	Rata-Rata Lama Sekolah Menurut Kab/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2014-2021.....	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Tabulasi Data Analisis Regresi Panel	98
Lampiran 2	Tabulasi Data Logaritma Analisis Regresi Panel	106
Lampiran 3	Hasil Common Effect Model	114
Lampiran 4	Hasil Fixed Effect Model	115
Lampiran 5	Hasil Random Effect Model	116
Lampiran 6	Hasil Uji Chow	117
Lampiran 7	Hasil Uji Hausman	118
Lampiran 8	Hasil Uji Lagrange Multiplier	119



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

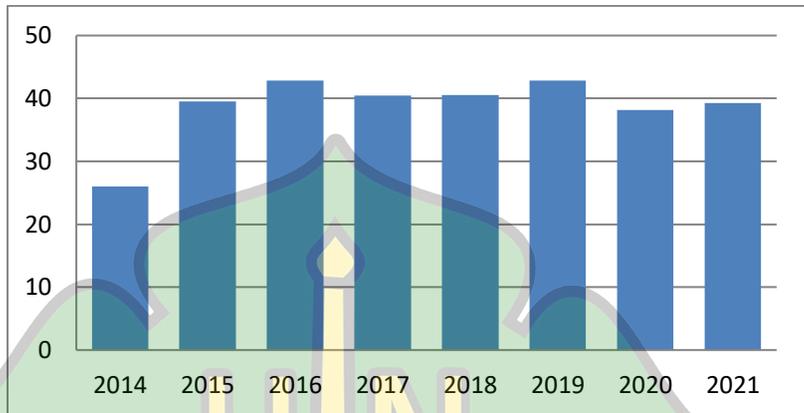
Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan pemasukan total serta pemasukan perkapita dengan memperhitungkan adanya penambahan penduduk serta diiringi dengan pergantian fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pemasukan penduduk suatu negara. Proses pembangunan ekonomi ini umumnya tidak hanya ditandai dengan terbentuknya pergantian pada struktur permintaan dan penawaran barang dan jasa yang diproduksi. Akan tetapi pembangunan ekonomi juga ditandai dengan terbentuknya pergantian struktur dan ketenagakerjaan.

Masalah ketenagakerjaan masih menjadi salah satu permasalahan yang belum dapat dituntaskan. Hal ini disebabkan oleh jumlah penduduk serta angkatan kerja yang terus bertambah tetapi tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang cukup. Oleh sebab itu, dibutuhkan lapangan pekerjaan yang besar agar mengimbangi perkembangan penduduk. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah angkatan kerja di Aceh pada Februari 2021 ialah 2.548.929 jiwa, yang bekerja 2.388.367 jiwa, dan pengangguran sebanyak 160.562 jiwa. Pertumbuhan angkatan kerja yang masih tinggi serta keterbatasan kesempatan kerja akan mengakibatkan semakin meningkatnya pengangguran.

Meningkatnya angka pengangguran dapat dilihat dari tingkat pengangguran terbuka yang secara terus-menerus menurun (fluktuasi) setiap tahunnya dalam kurun waktu 2014-2021. Pada tahun 2014, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) provinsi Aceh pada Agustus tercatat sebesar 9,02 persen lebih tinggi 2,72 persen dari tingkat pengangguran terbuka Agustus 2021 sebesar 6,30 persen (Hafiza dan Farlian, 2018). Hal ini membuktikan bahwa TPT akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang terserap ke lapangan kerja lebih kecil, sehingga berkemungkinan untuk tidak tertampung jumlah angkatan kerja karena peluang / kesempatan kerja yang tersedia sedikit. Oleh karena itu, perlu diadakannya perluasan penyerapan tenaga kerja guna mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke pasar tenaga kerja.

Pasar tenaga kerja didefinisikan sebagai pasar yang mempertemukan antara penjual dan pembeli tenaga kerja, dimana penjual adalah para pencari kerja sedangkan pembeli adalah orang atau lembaga yang memerlukan tenaga kerja (Malik, 2016). Tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan guna menciptakan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun untuk warganya. Berikut dipaparkan gambar persentase tenaga kerja formal provinsi Aceh tahun 2014-2021.

Gambar 1.1
Persentase Tenaga Kerja Formal Provinsi Aceh
Tahun 2014-2021



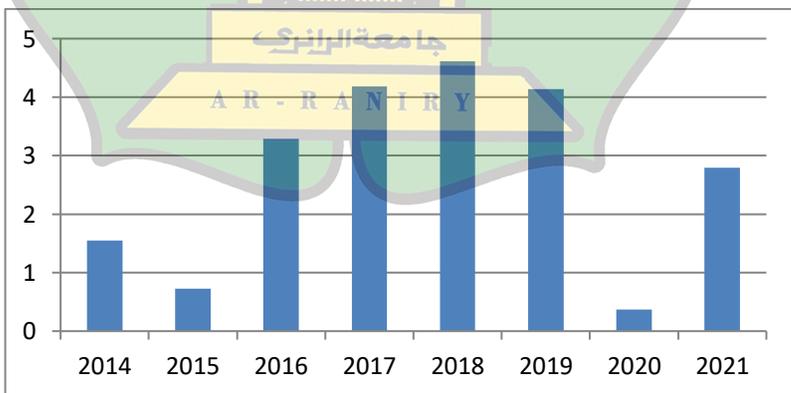
Sumber: BPS Provinsi Aceh (Data diolah 2022)

Berdasarkan gambar 1.1 di atas, menunjukkan bahwa selama kurun waktu delapan tahun terakhir (2014-2021) persentase tenaga kerja formal di Provinsi Aceh mengalami fluktuasi (berubah-ubah) setiap tahunnya. Pada tahun 2019 tenaga kerja formal mencapai 42,88 persen, angka ini paling tinggi jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dan begitu juga sebaliknya, pada tahun 2014 tenaga kerja formal mencapai 25,97 persen. Hal ini dikarenakan ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya angka pengangguran. Meningkatnya angka pengangguran mengakibatkan pemborosan sumber daya dan potensi angkatan kerja yang ada, serta meningkatnya beban masyarakat, merupakan sumber utama kemiskinan dan mendorong terjadinya peningkatan keresahan sosial, sehingga menghambat pembangunan ekonomi

dalam jangka panjang (Achmad et al., 2022). Salah satu tolak ukur paling penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan suatu dampak nyata dari kebijakan yang dilaksanakan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan aktivitas perekonomian yang menimbulkan barang atau jasa yang di produksi masyarakat bertambah secara terus-menerus serta ditandai dengan kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di suatu daerah dalam periode tertentu. Dalam hal ini pertumbuhan ekonomi diperlukan dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Berikut ini merupakan gambar data pertumbuhan ekonomi (PDRB) tahun dasar 2010 atas dasar harga konstan menurut pengeluaran di Aceh tahun 2014-2021.

Gambar 1.2
Laju PDRB Tahun Dasar 2010 ADHK di Provinsi Aceh
Tahun 2014-2021



Sumber: BPS Provinsi Aceh (Data diolah 2022)

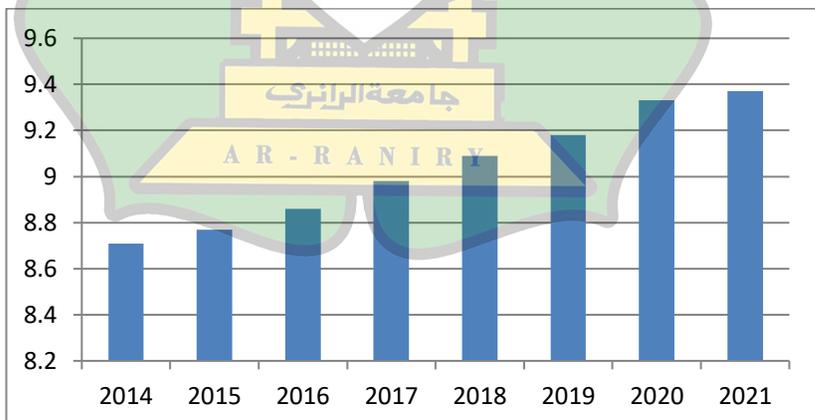
Berdasarkan gambar 1.2 di atas, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi sangat rendah yaitu sebesar 0,37 persen jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh penurunan komponen impor luar negeri pada sisi pengeluaran sebesar 78,53 persen dan pada sisi produksi penurunannya terjadi pada lapangan usaha transportasi dan pergudangan sebesar 28,44 persen. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi akan tercermin apabila dapat mengurangi tingkat kemiskinan yang ada di daerah tersebut dan akan menciptakan lapangan kerja sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak pada tingkat kualitasnya (Dwirainaningsih, 2017).

Penyerapan tenaga kerja oleh perusahaan, umumnya didasarkan pada kualitas tenaga kerja itu sendiri, yang dapat dilihat berdasarkan pendidikan yang ditamatkan. Pendidikan tersebut akan mempengaruhi produktivitas kerja, karena pendidikan merupakan modal utama untuk menciptakan produktivitas yang tinggi dalam suatu pekerjaan. Semakin tinggi pendidikan maka hidup manusia akan menjadi semakin berkualitas, dan akan membentuk kemampuan suatu daerah berkembang sehingga dapat menciptakan pengetahuan baru, menyerap teknologi modern, melahirkan tenaga-tenaga ahli serta mengembangkan kapasitas produksi di masa yang akan datang (Mekdad et al., 2014).

Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan BPS provinsi Aceh, di ketahui bahwa pekerja yang berpendidikan rendah lebih besar daripada pekerja yang berpendidikan tinggi. Selain itu, tenaga kerja yang berpendidikan rendah lebih cepat dan mudah terserap oleh lapangan pekerjaan. Hal ini dikarenakan tenaga kerja yang berpendidikan rendah lebih mau mengerjakan apa saja, sehingga pada kelompok ini lebih cepat memperoleh pekerjaan. Berikut ini merupakan data pendidikan berdasarkan rata-rata lama sekolah di Provinsi Aceh tahun 2014-2021.

Gambar 1.3
Pendidikan Berdasarkan Rata-Rata Lama Sekolah di
Provinsi Aceh Tahun 2014-2021



Sumber: BPS Provinsi Aceh (Data diolah 2022)

Berdasarkan gambar 1.3 di atas, menunjukkan bahwa pada tahun 2021 penduduk di Provinsi Aceh rata-rata berpendidikan selama 9,37 tahun. Angka ini dikatakan paling tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, karena semakin lama tingkat penyelesaian pendidikan maka semakin banyak biaya yang dikeluarkan.

Dalam Islam, penyerapan tenaga kerja bukan hanya dapat dilihat dari banyaknya jumlah tenaga kerja yang terserap ke lapangan pekerjaan, penuh keberkahan dan tidak berorientasi pada duniawi atau keuntungan semata (Herianingrum, 2016: 225 dikutip dalam Rusniati et al., 2018). Akan tetapi juga pada aspek pendidikan, ini akan sangat menentukan keberhasilan seorang pekerja dalam meraih apa yang dia inginkan. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman Allah SWT. QS. An-Najm [53] : 39. yang artinya *“Dengan bekerja maka seseorang akan mendapatkan apa yang diinginkannya”*. Maksud ayat ini adalah Allah SWT. ingin memberitahukan kepada hamba-Nya yang mau berusaha bekerja keras dan bersungguh-sungguh, suatu saat akan mendapatkan hasil atau ganjaran yang sesuai dengan usahanya tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Kamar (2017) menyatakan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tangerang. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Darsana (2020) menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak

berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan oleh kondisi masyarakat yang semakin berpendidikan tidak diimbangi dengan terdediaanya lapangan pekerjaan atau kesempatan kerja yang tersedia (Sihombing, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Insana dan Mahmud (2021) menyatakan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Takalar; dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Takalar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut. Sehingga ini telah menjadi latar belakang masalah penulis untuk menulis sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2014-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa rumusan masalah yang dapat di ambil sebagai dasar kajian penelitian yang dilakukan. Rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2014-2021?

2. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2014-2021?
3. Apakah pertumbuhan ekonomi dan pendidikan dan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2014-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2014-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2014-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2014-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi (Teoritis)

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan khususnya pada pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Penelitian ini juga dapat digunakan oleh para peneliti lain untuk dijadikan sebagai dasar penelitian (referensi) selanjutnya demi pengembangan di masa yang akan datang.

2. Bagi Praktisi (Operasional)

Dengan penelitian ini penulis memperoleh pengalaman dalam penerapan ilmu yang dipelajari selama ini dan ilmu pengetahuan baru mengenai pertumbuhan ekonomi dan pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyelesaian dari penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian, pembahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam penyusunan skripsi ini. Secara ringkas menerapkan kerangka pemikiran yang berkaitan dengan antar variabel yang akan diteliti sesuai dengan teori atau fakta yang ada di lapangan, serta hipotesis penelitian yang menjadi pedoman dalam sebuah analisis data.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, operasionalisasi variabel, metode penelitian dan tahapan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan secara kronologis dan sistematis mengenai gambaran umum objek penelitian, analisis deskriptif dan juga hasil dari analisis data yang akan diinterpretasikan serta diikuti oleh penarikan kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya diikuti dengan saran yang disampaikan kepada pihak-pihak terkait serta kepada para peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti permasalahan yang sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penyerapan Tenaga Kerja

2.1.1 Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Undang-undang No.13 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa “Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat”. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja apabila penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah penduduk yang berumur 15 tahun sampai dengan 64 tahun (Ramdani et al., 2021). Sementara Pasal 5 UU No.13 tahun 2013 menegaskan bahwa setiap tenaga kerja memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pekerjaan tanpa adanya diskriminasi.

Menurut Kuncoro (2012), penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk yang bekerja. Penduduk yang bekerja dan terserap di berbagai sektor perekonomian disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja. Secara umum, penyerapan tenaga kerja tersebut menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan dalam menyerap tenaga kerja untuk menghasilkan suatu produk.

Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan struktur umur. Semakin banyak penduduk dalam umur anak-anak, maka semakin kecil jumlah yang tergolong tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh lamanya orang bekerja setiap minggu dan orang yang bekerja penuh.

Penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan tenaga kerja tersebut seiring dengan peningkatan jumlah angkatan kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan sektor pertanian tidak hanya dapat mengurangi jumlah pengangguran, tetapi juga dapat menjadi penggerak perekonomian masyarakat secara umum.

2.1.2 Indikator Penyerapan Tenaga Kerja

Adapun indikator dari penyerapan tenaga kerja adalah sebagai berikut:

1. Kesempatan Kerja

Pembangunan ketenagakerjaan sebagai bagian integral dari pembangunan nasional di dalam Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 206 Tahun 2017 tentang Pedoman Pengukuran Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan dijelaskan 4 (empat) tujuan utama, pertama pendayagunaan seluruh angkatan kerja nasional dalam proses pembangunan nasional atau perekonomian; kedua pemerataan kesempatan kerja di seluruh Indonesia; ketiga perlindungan tenaga kerja di seluruh Indonesia; dan keempat kesejahteraan seluruh pekerja beserta keluarganya.

Pengukuran Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan (IPK) mencakup 9 indikator utama yang merupakan ukuran keberhasilan pelaksanaan pembangunan ketenagakerjaan. 9 (sembilan) indikator utama dalam pengukuran IPK dirinci menjadi sub-indikator yang dapat mewakili dan menggambarkan keberhasilan pembangunan ketenagakerjaan pada setiap indikator utama. Salah satu indikator dalam pengukuran pembangunan ketenagakerjaan adalah kesempatan kerja.

Menurut Priyono (2016), permasalahan tentang masyarakat yang tidak bekerja dapat diselesaikan dengan besarnya kesempatan kerja yang tinggi. Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu instansi. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia. Menurut Esmara (dikutip dalam Lopian, 2013) memberikan definisi kesempatan kerja adalah jumlah penduduk yang bekerja atau orang yang sudah memperoleh pekerjaan, semakin banyak orang yang bekerja maka semakin luas kesempatan kerja. Terciptanya kesempatan kerja atau lapangan pekerjaan yang luas, diharapkan akan mampu menyerap tenaga kerja, sehingga penduduk yang bekerja memperoleh pendapatan, dimana pendapatan merupakan unsur yang terdapat pada masyarakat yang sejahtera yang ditunjukkan

melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Berikut ini kesempatan kerja dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$AK = \text{Penduduk bekerja} + \text{Menganggur}$$

Dimana:

AK : Angkatan kerja dengan satuannya (Jiwa)

2. Perubahan Upah Minimum

Upah minimum yang berubah-ubah setiap tahunnya dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, karena apabila tingkat upah naik maka perusahaan berhak untuk menaikkan upah kepada pekerja yang sudah ada dan tidak menambah jumlah tenaga kerja. Berikut ini penetapan upah minimum dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$UM_n = UM_t + \{UM_t \times (\text{Inflasi} + \% \Delta PDB_t)\}$$

Dimana:

UM_n : Upah minimum yang akan ditetapkan

UM_t : Upah minimum tahun berjalan

Inflasi : Inflasi yang dihitung dari periode september tahun lalu – september tahun berjalan

ΔPDB_t : Pertumbuhan produk domestik regional bruto yang dihitung dari pertumbuhan produk domestik regional bruto yang mencakup periode kuartal III dan IV tahun sebelumnya dan periode kuartal I dan II tahun berjalan.

2.1.3 Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

a. Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu, dimana keuntungan usaha yang didapat akan memberikan hasil yang maksimum. Secara umum permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah, perubahan permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, dan harga barang modal turun.

b. Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja merupakan hubungan antara tingkat upah dan jumlah satuan pekerja yang disetujui oleh pensuspny untuk ditawarkan. Jumlah satuan pekerja yang ditawarkan tergantung pada : (1) besarnya penduduk, (2) persentase penduduk yang memilih berada dalam angkatan kerja, (3) jam kerja yang ditawarkan oleh peserta angkatan kerja, dimana ketiga komponentersebut tergantung pada tingkat upah.

2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja

Faktor tenaga kerja sebagai bagian dari sumber daya manusia (SDM) pada masa pembangunan nasional termasuk faktor yang teramat penting bagi keberhasilan terselenggaranya pembangunan nasional di Indonesia. Pemanfaatan jumlah angkatan kerja tentu akan mampu mempercepat pembangunan dan pertumbuhan nasional. Secara tradisional pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja dianggap sebagai salah satu faktor yang berpengaruh positif

dalam memacu pembangunan nasional dan pertumbuhan ekonomi (Indradewa dan Natha, 2015). Oleh karena itu, ada dua faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Secara eksternal dipengaruhi oleh tingkat PDRB, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Sedangkan secara internal dipengaruhi oleh tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, kepuasan kerja dan modal (Saputri & Kunto, 2018).

2.1.5 Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Tenaga kerja berkaitan dengan bagaimana seseorang atau sekelompok orang bekerja tetapi dengan jalur dan tempat yang sesuai, agar pendapatan dan kehidupannya semakin berkah. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu. Allah akan memberikan balasan yang setimpal bagi orang yang mau bekerja dan berusaha. Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nahl[16]:97 yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.(QS.An-nahl[16]:97)

Ayat di atas menjelaskan bahwa janji Allah SWT. bagi siapapun yang beriman dan beramal shaleh, maka ia akan mendapatkan karunia dari-Nya yaitu *hayatan thayyiban* (kehidupan yang baik). Sedangkan hadits Nabi SAW. yang berkaitan dengan bekerja dapat dikemukakan antara lain : Rasulullah SAW bersabda: “Tidak ada seseorang yang memakan satu makanan pun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya (bekerja) sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud as. memakan makanan dari hasil usahanya sendiri” (HR.Bukhari) (Nurul Huda et al., 2015).

Tenaga kerja adalah setiap individu atau orang yang memiliki keterampilan guna memproduksi suatu barang atau jasa agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan (Purnawati & Rifki, 2019). Tenaga kerja sebagai suatu faktor produksi mempunyai arti yang besar, karena semua kekayaan alam tidak berguna apabila tidak dikembangkan oleh manusia dan diolah oleh buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang melimpah atau tidak terhitung, tetapi tanpa usaha manusia semua akan tetap tersimpan. Disamping adanya sumber daya alam juga harus ada rakyat yang mau bekerja dengan sungguh-sungguh, tekun dan bijaksana agar mampu menggali sumber daya yang ada untuk kepentingan baik pribadi maupun masyarakat.

Al-Qur'an memberikan penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi

ini untuk bekerja keras guna mencari penghidupan masing-masing. Sebagaimana firman Allah dalam QS.Al-Balad ayat 4.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ

Artinya : “*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah*” (QS.Al-Balad:4).

Kata *kabad* berarti kesusahan, kesukaran, perjuangan dan kesulitan akibat bekerja keras. Ini merupakan suatu cobaan bagi manusia yakni dia telah ditakdirkan berada pada kedudukan yang tinggi (mulia) tetapi kemajuan tersebut dapat dicapai melalui ketekunan dan kerja keras. Setiap penaklukan manusia terhadap alam ini merupakan hasil dari kerja keras yang dijalani.

2.2 Pertumbuhan Ekonomi

2.2.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi pada umumnya menunjukkan aktivitas perekonomian suatu negara atau daerah dalam menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Hal tersebut dikatakan demikian karena aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output (Suhada et al., 2022). Masalah pertumbuhan ekonomi ini dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang dari satu periode ke periode lainnya. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai suatu proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian secara terus-menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga

menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar (Rinaldi, 2017:51).

Pertumbuhan ekonomi ini juga tidak akan terlepas dari adanya pertumbuhan output dan penambahan penduduk setiap tahunnya yang memungkinkan untuk penambahan tenaga kerja sehingga pendapatan menjadi merata dan terciptanya kesejahteraan yang diharapkan. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi merupakan dasar untuk pembangunan berkelanjutan. Dalam hal ini campur tangan pemerintah sangat diperlukan guna untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dengan memprioritaskan: perbaikan infrastruktur, peningkatan pendidikan, pelayanan kesehatan, membangun fasilitas yang dapat mendorong investasi baik asing maupun lokal, menyediakan perumahan dengan biaya rendah, dan melakukan restorasi lingkungan serta penguatan di sektor pertanian. Adapun konsep Smith dalam pertumbuhan output (GDP) terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu: a) sumber daya alam yang tersedia pada suatu negara, b) sumber daya manusia, dan c) stok kapital. Menurut Smith bahwa sumber daya alam merupakan faktor yang sangat mendasar dari kegiatan produksi, sehingga dua unsur lain yaitu sumber daya manusia dan stok kapital yang dapat menentukan besarnya output masyarakat dari waktu ke waktu (Prawoto, 2019:168).

Salah satu tolak ukur yang paling banyak dipakai untuk mengukur perekonomian suatu daerah adalah Produk Domestik

Regional Bruto (PDRB) adalah hasil produk barang dan jasa orang-orang dan perusahaan. Dinamakan Bruto karena memasuki komponen penyusutan. Sedangkan dinamakan Domestik karena batasannya adalah suatu wilayah atau negara, sehingga didalamnya termasuk hasil-hasil barang dan jasa perusahaan serta yang dihitung adalah produksi barang dan jasa. Maka dari itu, pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat diperoleh melalui tingkat pertumbuhan nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diketahui dengan membandingkan PDRB Riil pada satu tahun tertentu (PDRBt) dengan tahun sebelumnya (PDRBt-1). Pertumbuhan ekonomi itu juga ditandai dengan adanya laju kenaikan produk perkapita yang tinggi, sehingga untuk mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi daerah perlu ditentukan prioritas pembangunan daerah. Melalui data PDRB dapat diketahui seberapa besar pertumbuhan ekonomi yang dicapai dan peranan masing-masing sektor ekonomi yang menyokong perekonomian suatu daerah.

Tujuan utama dari perhitungan pertumbuhan ekonomi tersebut adalah untuk melihat apakah kondisi perekonomian membaik atau tidak. Ukuran baik buruknya dapat dilihat dari struktur produksi (sektoral) dan daerah asal produksi (regional). Dengan melihat struktur tersebut dapat diketahui apakah ada sektor yang terlalu tinggi atau terlalu lambat pertumbuhannya.

2.2.2 Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus meningkat, menunjukkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik. Pertumbuhan ekonomi ini telah lama dijadikan sebagai indikator keberhasilan pembangunan ekonomi (Nuraini, 2017). Berikut beberapa indikator pertumbuhan ekonomi antara lain:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Bruto (PDB) atau dalam bahasa Inggris disebut *Gross Domestic Product*, merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi dan kinerja pembangunan, di suatu negara dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Untuk mengukur kondisi ekonomi suatu daerah Provinsi, Kabupaten atau Kota, digunakan PDRB (*Produk Domestik Regional Bruto/Gross Domestic Regional Product*). PDRB ini pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

Dalam penelitian ini, PDRB yang digunakan ialah PDRB atas dasar harga konstan, yang menunjukkan nilai tambah barang dan jasa suatu daerah dari tahun ke tahun yang dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$R(t-1,t) = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana:

R : Laju pertumbuhan ekonomi (%)

PDRB_t : Produk domestik regional bruto pada satu tahun tertentu (t)

PDRB_{t-1} : Produk domestik regional bruto pada tahun sebelumnya (t-1)

2. Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita sendiri adalah pendapatan rata-rata penduduk di sebuah negara atau sering juga disebut sebagai standar untuk melihat kemakmuran suatu negara. Ketika pendapatan masyarakat di suatu negara mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, maka pertumbuhan ekonomi negara tersebut dianggap sedang meningkat. Berikut ini pendapatan perkapita dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan Perkapita} = \frac{\text{Pendapatan Nasional Bruto (PNB)}}{\text{Jumlah Penduduk}}$$

3. Kesejahteraan Penduduk

Kesejahteraan penduduk memiliki hubungan dengan pendapatan riil per kapita, tepatnya dalam hal distribusi barang dan jasa. Ketika barang dan jasa yang diproduksi suatu negara semakin banyak, maka proses distribusinya juga semakin merata. Hal ini akan berpengaruh pada pendapatan per kapita yang juga merata ke seluruh wilayah. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh penduduk Indonesia khususnya Aceh dalam membangun sinergi dan kolaborasi antarpelaku usaha

sebagai sumber pertumbuhan dan kekuatan ekonomi suatu negara. Pertama; UMKM terus difasilitasi agar kapasitas usaha, keterampilan, tenaga kerja, akses modal, dan penguasaan teknologi meningkat. Kedua; kolaborasi intensif antara usaha mikro, kecil, menengah dan besar sehingga antarpelaku ekonomi bisa saling menguatkan dan juga kesejahteraan akan terwujud.

4. Tingkat Pengangguran

Salah satu permasalahan yang di hadapi oleh Aceh saat ini adalah masalah pengangguran. Masalah pengangguran merupakan salah satu masalah makro ekonomi yang menjadi penghambat pembangunan daerah karena akan menimbulkan masalah-masalah sosial lainnya (Yehosua,dkk, 2019). Menurut Rosa,dkk (2019) pengangguran dapat disebabkan oleh banyak hal seperti: Pengangguran friksional; yaitu pengangguran yang muncul karena adanya waktu yang diperlukan untuk menyesuaikan kualifikasi pekerja dengan pekerjaan yang tersedia. Pengangguran struktural; yaitu pengangguran yang muncul karena keterampilan yang diminta oleh pemberi kerja tidak sesuai dengan keterampilan pencari kerja atau tidak adanya kesesuaian lokasi antara pekerjaan dan pencari kerja. Hal ini terjadi karena perubahan selera, teknologi, pajak atau kompetisi yang mengurangi permintaan keterampilan tertentu dan menaikkan permintaan keterampilan lain. Pengangguran musiman; yaitu pengangguran karena adanya perubahan

permintaan dan penawaran tenaga kerja dan pengangguran siklikal; yaitu fluktuasi pengangguran karena siklus bisnis. Pertumbuhan ekonomi negara yang membaik juga diwujudkan dari ketersediaan kesempatan atau lapangan kerja. Di mana penyerapan jumlah tenaga kerja akan mengurangi tingkat pengangguran. Berikut ini tingkat pengangguran dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Dalam buku karangan Subandi (2016), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau negara adalah sebagai berikut:

a. Akumulasi Modal

Akumulasi modal adalah jumlah dari investasi baru seperti peralatan, lahan, dan sumber daya manusia yang digabungkan dengan pendapatan sekarang untuk dipergunakan dalam peningkatan output masa mendatang. Akumulasi modal akan menambah sumber daya baru atau meningkatkan kualitas sumber daya yang ada, tetapi ciri-ciri utamanya adalah menyangkut suatu *trade-off* antara konsumsi sekarang dan konsumsi yang akandatang (memberikan hasil yang sedikit di masa sekarang, tetapi hasilnya akan lebih besar dimasa mendatang).

b. Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja

Pertumbuhan penduduk berkaitan dengan jumlah angkatan kerja dan merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin banyak angkatan kerja berarti semakin banyak faktor produksi tenaga kerja, sedangkan semakin banyak penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestik.

c. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi merupakan faktor paling penting bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam bentuknya yang paling sederhana, kemajuan teknologi disebabkan oleh penemuan cara-cara baru dan menyempurnakan cara-cara lama dalam melakukan suatu pekerjaan, seperti jual beli, perbankan (penyetoran dan pengambilan uang).

2.2.4 Kebijakan Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sadono Sukirno dalam bukunya Asfia Murni, kebijakan-kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:

- a. Kebijakan diversifikasi kegiatan ekonomi; langkah pertama yang perlu dilakukan adalah memodernkan kegiatan ekonomi yang ada. Sedangkan langkah penting yang harus dilakukan adalah mengembangkan kegiatan ekonomi yang baru yang dapat mempercepat informasi mengenai kegiatan ekonomi yang bersifat tradisional kepada kegiatan ekonomi yang modern.

- b. Mengembangkan infrastruktur; modernisasi pertumbuhan ekonomi memerlukan infrastruktur yang modern pula. Berbagai kegiatan ekonomi memerlukan infrastruktur yang berkembang seperti jalan, pelabuhan, kawasan perindustrian, irigasi dan penyediaan air, listrik dan jaringan telepon.
- c. Meningkatkan taraf pendidikan masyarakat; dari segi pandangan individu maupun secara keseluruhan, pendidikan merupakan satu investasi yang sangat berguna dalam pembangunan ekonomi. Individu yang memperoleh pendidikan tinggi cenderung akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh.
- d. Meningkatkan tabungan dan investasi; pendapatan masyarakat yang rendah menyebabkan tabungan masyarakat juga ikut rendah. Sedangkan pembangunan memerlukan tabungan yang besar untuk membiayai investasi yang dilakukan. Kekurangan investasi selalu dinyatakan sebagai salah satu sumber yang dapat menghambat pembangunan ekonomi. Oleh sebab itu, syarat penting yang perlu dilakukan untuk mempercepat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi adalah meningkatkan tabungan masyarakat.
- e. Merumuskan dan melaksanakan perencanaan ekonomi; tahap awal yang perlu dilakukan pada pembangunan ekonomi ialah perencanaan pembangunan. Melalui perencanaan tersebut ditentukan sejauh mana investasi swasta dan pemerintah

perlu dilakukan untuk mencapai suatu tujuan pertumbuhan yang telah ditentukan.

2.2.5 Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam Islam pertumbuhan ekonomi mempunyai pengertian yang berbeda. Pertumbuhan ekonomi harus berdasarkan nilai-nilai iman, taqwa dan konsisten serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa. Hal tersebut tidak menafikan eksistensi usaha dan pemikiran untuk mengejar segala ketinggalan yang disesuaikan dengan prinsip syariah.

Islam mendukung bertumbuh-kembangnya jiwa enterpreneuership dalam usaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Islam memberikan motivasi positif kepada berbagai aktivitas kehidupan ekonomi dengan maksud untuk mendapatkan sumber penghidupan yang halal. Islam juga menganjurkan umatnya untuk bekerja guna mendapatkan upah atau gaji, baik yang dilakukan kepada orang lain maupun yang dilakukan secara mandiri (wiraswasta). Dalam Al-Qur'an Allah memerintahkan untuk menggali dan mendapatkan karunia yang banyak yang disediakan oleh-Nya. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Hud ayat 61 :

وَالِي تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ

أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

Artinya : “Dan kepada kaum Tsamud (kami utus) saudara mereka, Shaleh. Dia berkata: Wahai kaumku! Sembahlah Allah,

tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya)”. (QS. Hud ayat 61)

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia untuk selalu senantiasa beribadah dan tunduk kepada Allah SWT. Tugas manusia adalah sebagai pengatur dan penguasa di bumi dengan cara yang dibenarkan seperti bekerja, berwirausaha, bercocok tanam dan segala macam pekerjaan. Proses dan pengelolaan sumber daya bisa dilakukan melalui cara halal dan wiraswasta (Al-Tariqi dikutip dalam Muttaqin, 2018).

Oleh karena itu, Islam juga tidak menentang konsep kemajuan teknologi sebagai sebuah kenyataan yang harus diterima dan dimanfaatkan, karena hal ini memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam proses teknologi. Ayat Al-Qur'an membimbing manusia untuk menemukan dan mendapatkan hal-hal yang baru yang memberikan manfaat bagi banyak orang. Penemuan-penemuan baru tersebut bisa digunakan untuk mengeksplorasi sumber daya alam yang memang telah disediakan Allah bagi manusia untuk kesejahteraannya.

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam harus memasukkan aspek aksiologis (nilai, moral) agar pertumbuhan

ekonomi tidak hanya diorientasikan kepada kesejahteraan materi saja melainkan memasukkan juga aspek ruhaniyah. Pertumbuhan ekonomi menurut Islam adalah sebuah pertumbuhan produksi atau hasil yang terus-menerus dengan cara yang benar dan dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan umat manusia. Pendekatan aksiologis Islam dalam pertumbuhan ekonomi adalah pendekatan yang menjadikan nilai (syariah) atau moral sebagai dasar dari berbagai aktivitas kehidupan ekonomi (Siregar, 2018). Disamping itu, Islam juga menekankan kepada kontribusi pendapatan yang merata bagi semua orang atau kelompok tanpa memandang secara diskriminatif sebagai realisasi dari Islam itu sendiri yaitu *rahmatan lil 'alamin* sehingga akan tercipta dan meningkatnya kesejahteraan yang hakiki melalui proses yang sinergitas dan juga selalu mengedepankan dampak falah dan mashlahahnya.

2.3 Pendidikan

2.3.1 Pengertian Pendidikan

Sedarmayanti (2016) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran jangka panjang dengan menggunakan prosedur sistematis dan terorganisi, dimana personal manajerial menekuni pengetahuan konseptual dan teoritis yang bertujuan untuk umum. Menurut Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan ini termasuk ke dalam salah satu investasi di bidang sumber daya manusia atau investasi *Human Capital* (teori modal manusia). Investasi pendidikan tersebut merupakan suatu kegiatan yang dapat dinilai stock manusia, dalam artian setelah mengikuti pendidikan dengan berbagai jenis dan bentuk pendidikan diharapkan dapat meningkatkan berbagai bentuk nilai berupa penambahan penghasilan individu, peningkatan produktivitas kerja, dan penambahan nilai rasional (*social benefit*) individu dibandingkan dengan sebelum mengecap pendidikan. Pendidikan ini juga memegang peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang tujuannya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.2 Tahun 1989, bab II pasal 4 menyebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tirtaraharja (2018) dalam penelitiannya juga mengatakan tujuan pendidikan ada empat yaitu:

1. Tujuan umum pendidikan nasional adalah untuk membentuk manusia pancasila.
2. Tujuan institusional adalah tujuan yang menjadi tugas dari lembaga pendidikan tertentu untuk pencapaiannya.
3. Tujuan kurikuler adalah tujuan dari bidang studi atau mata pelajaran.
4. Tujuan instruksional adalah tujuan dari materi kurikulum yang berupa bidang studi terdiri dari pembahasan pokok beserta sub pembahasannya. Tujuan instruksional ini juga terdiri atas instruksional umum dan khusus.

2.3.2 Indikator Pendidikan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), keadaan pendidikan penduduk biasanya dapat dilihat dari beberapa indikator seperti angka partisipasi sekolah, tingkat pendidikan yang ditamatkan, angka melek huuf dan rata-rata lama sekolah.

1. Angka Partisipasi Sekolah (APS); merupakan indikator sangat penting dalam pendidikan yang menunjukkan persentase penduduk usia 7-12 tahun yang masih terlibat dalam sistem persekolahan. Angka partisipasi sekolah dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{APS}_{7-12 \text{ tahun}} = \frac{\text{Jumlah penduduk usia 7-12 yang masih bersekolah}}{\text{Jumlah penduduk usia 7-12 tahun}} \times 100\%$$

$$\text{APS}_{13-15} \text{ tahun} = \frac{\text{Jumlah penduduk usia 13-15 yang masih bersekolah}}{\text{Jumlah penduduk usia 13-15 tahun}} \times 100\%$$

$$\text{APS}_{16-18} \text{ tahun} = \frac{\text{Jumlah penduduk usia 16-18 yang masih bersekolah}}{\text{Jumlah penduduk usia 16-18 tahun}} \times 100\%$$

$$\text{APS}_{19-24} \text{ tahun} = \frac{\text{Jumlah penduduk usia 19-24 yang masih bersekolah}}{\text{Jumlah penduduk usia 19-24 tahun}} \times 100\%$$

2. Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan; merupakan rendahnya tingkat pendidikan dapat dirasakan sebagai penghambat dalam pembangunan. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk.

3. Angka Melek Huruf (AMH); merupakan salah satu variabel yang dapat dijadikan ukuran kesejahteraan sosial yang merata yaitu dengan melihat persentase tinggi rendahnya penduduk yang melek huruf. Angka melek huruf dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{AMH}_{15}^t = \frac{\text{MH}_{15+}^t}{\text{Pt}_{15+}^t} \times 100\%$$

Dimana:

AMH_{15}^t : Angka Melek Huruf usia 15 tahun keatas pada tahun ke-t

MH_{15}^t : Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang melek huruf pada tahun ke-t

P_{15}^t : Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada tahun ke-t

4. Rata-Rata Lama Sekolah (RLS); mengindikasikan makin tinggi pendidikan yang dicapai oleh masyarakat di suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah maka semakin tinggi pula jenjang pendidikan yang ditamatkan. Rata-rata lama sekolah adalah rata-rata penduduk usia 15 tahun ke atas yang sudah menyelesaikan pendidikan di seluruh jenjang pendidikan formal. Rata-rata lama sekolah dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$RLS = \frac{1}{n} \times \sum_{i=1}^n x_i$$

Dimana:

RLS : Rata-rata lama sekolah penduduk 25 tahun ke atas

X_i : Lama sekolah penduduk ke-i yang berusia 25 tahun

n : Jumlah penduduk usia 25 tahun ke atas

2.3.3 Jenis- Jenis Pendidikan

Jenis-jenis pendidikan yang ada di Indonesia khususnya di Aceh ada tiga, diantaranya pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal.

1. Pendidikan formal; merupakan pendidikan yang memiliki jenjang dan terstruktur, mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan sekolah dasar (SD), pendidikan sekolah menengah pertama (SMP), pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dan pendidikan tertinggi (Universitas).

2. Pendidikan non formal; merupakan pendidikan yang dilakukan di luar pendidikan formal yang bisa dilaksanakan secara berjenjang dan terstruktur. Jenis pendidikan ini bisa disertakan dengan hasil program pendidikan formal melalui proses penilaian dari pihak yang berwenang, seperti taman penitipan anak (TPA), sanggar, lembaga pelatihan (organisasi), pusat kegiatan belajar masyarakat dan lain-lain.
3. Pendidikan informal; merupakan pendidikan yang berasal dari lingkungan dan keluarga sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri. Ketiga jenis pendidikan ini dapat saling melengkapi dalam pembentukan kepribadian, pengetahuan serta keterampilan seseorang.

2.3.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan

Ada beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap pendidikan diantaranya faktor keluarga, lingkungan, dan sosial ekonomi.

1. Faktor keluarga; ialah madrasah pertama bagi seorang anak untuk belajar apapun dari kedua orang tua maupun orang dewasa disekitarnya. Pada umumnya apa yang ditanamkan di rumah akan dibawa kemana pun ia pergi dan bahkan di yakini sebagai sebuah kebenaran.
2. Faktor lingkungan; ialah tempat siswa atau anak tinggal. Pendidikan yang baik biasanya diberikan dalam lingkungan keluarga maupun sekolah bisa saja menjadi sia-sia apabila anak berada dalam lingkungan yang tidak bagus seperti

mengikuti pergaulan yang suka tawuran. Oleh sebab itu, orang tua memilih menyekolahkan anak-anaknya di pesantren ataupun boarding school yaitu memberikan lingkungan yang baik dan kondusif untuk pendidikan.

3. Faktor Sosial ekonomi; ialah semakin tinggi tingkat sosial ekonomi maka akan memungkinkan seseorang mencapai pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

2.3.5 Pendidikan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam ekonomi Islam, pendidikan atau sumber daya yang berkualitas berlandaskan pada Al-Qur'an, hadits maupun ijma'. Hal ini ditandai dengan banyaknya firman Allah yang berkaitan dengan manusia seperti manusia yang beriman dan bertakwa sebagaimana yang dijadikan kriteria SDM yang berkualitas. Salah satu firman Allah yang berkaitan dengan manusia yang beriman ialah terdapat dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ

اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ

أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan*

meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(QS. Al-Mujadilah: 11)

Ayat di atas menjelaskan bahwa terdapat dua ciri orang yang berkualitas diantaranya pertama, beriman dan yang kedua berilmu pengetahuan. Apabila kedua ciri tersebut ada pada seseorang maka akan mendapatkan derajat yang lebih tinggi di sisi Allah SWT. Merujuk pada ayat di atas, untuk membangun perekonomian suatu bangsa manusia dituntut berilmu pengetahuan yang didasarkan pada keyakinannya (iman). Apabila suatu bangsa mempunyai SDM yang berkualitas dan mampu mengolah semua potensi SDA yang dimiliki, maka dipastikan perekonomian bangsa tersebut akan berada pada derajat yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan negara atau bangsa yang tidak mempunyai SDM berkualitas meskipun mempunyai SDA yang melimpah.

Sumber daya alam diciptakan oleh Allah SWT. jauh hari sebelum manusia diciptakan, sehingga diberikan kebebasan terbatas kepada manusia untuk dapat memanfaatkannya sesuai dengan kemampuan akal (logika) yang terdapat pada manusia tersebut. Akal akan dipergunakan untuk memikirkan cara agar potensi SDA yang melimpah dapat berguna dengan syarat manusia harus mempunyai pendidikan (ilmu). Hal ini sebagaimana didasarkan pada hadits Nabi SAW:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : *“Menuntut ilmu adalah kewajiban atas setiap Muslim”*
(HR. Ibnu Majah).

Hadits di atas menyebutkan bahwa manusia wajib menuntut ilmu mulai dari dalam ayunan hingga ke liang lahat tanpa ada batasannya selama masih menjalankan proses kehidupan di dunia. Oleh karenanya, keberadaan SDM yang berkualitas dalam Ekonomi Islam menjadi salah satu syarat utama dalam menata perekonomian suatu bangsa dan negara yaitu dengan cara beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah dalam mengolah dan mengelola SDA yang tersedia sehingga mampu mengangkat derajat orang-orang di suatu bangsa maupun negara pada tingkat yang lebih tinggi.

2.4 Penelitian Terkait

Terdapat beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja adalah sebagai berikut:

Ganie (2017) melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Berau Kalimantan Timur”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder dan analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau. Tingkat pendidikan berpengaruh

negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau. Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau. PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau. Sementara secara simultan upah, tingkat pendidikan, jumlah penduduk dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau.

Kamar (2017) melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Tangerang Pada Tahun 2009-2015”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan asosiatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan secara simultan, pertumbuhan ekonomi dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Ro'yati (2017) melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Investasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi DIY (Tahun 2000-2014)”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode yang akan digunakan adalah kuantitatif deskriptif melalui analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 4 (empat) variabel yang telah diuji,

penanaman modal asing (PMA) dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi DIY, sedangkan penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi DIY.

Tahir (2018) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Upah Minimum Provinsi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sulawesi Selatan”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Kedua, investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Ketiga, upah minimum provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan.

Darsana dan Ida Bagus (2020) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Tingkat Pendidikan, UMK, Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten/kota di Provinsi Bali”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan bersifat asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, UMK berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, Investasi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja kabupaten/kota di Provinsi Bali;

2) Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, UMK berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali; 3) UMK berpengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja yang ditunjukkan dengan penyerapan tenaga kerja sebagai variabel intervening. Sedangkan tingkat pendidikan dan investasi tidak berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja yang ditunjukkan penyerapan tenaga kerja bukan sebagai variabel intervening.

Angraini et al. (2020) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jambi Tahun 2000-2018”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan analisis data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah minimum, pertumbuhan ekonomi dan investasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Upah minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Jambi, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Jambi.

Insana dan Mahmud (2021) melakukan penelitian tentang “Dampak Upah, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Takalar”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah minimum regional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Takalar; rata-rata lama sekolah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Takalar; dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Takalar.

Qodari (2022) melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Asing Langsung, Upah Minimum Provinsi, Ekspor dan Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Wilayah Jawa Tahun 2011-2018”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan analisis data menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, investasi asing langsung dan ekspor tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Wilayah Jawa pada tahun 2011-2018. Sedangkan upah minimum provinsi dan pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Wilayah Jawa pada tahun 2011-2018.

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No.	Judul Penelitian dan Penulis	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Berau Kalimantan Timur (Ganie, 2017)	Kuantitatif	Pendidikan dan Penyerapan Tenaga Kerja sebagai variabelnya	Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Berau Kalimantan Timur dan analisis data menggunakan regresi linier berganda
2.	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Tangerang Pada Tahun 2009-2015 (Kamar, 2017)	Kuantitatif	Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Penyerapan Tenaga Kerja sebagai variabelnya	Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tangerang tahun 2009-2015, dan desain penelitian bersifat deskriptif dan asosiatif

Tabel 2.1 - Lanjutan

3.	Analisis Pengaruh Investasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi DIY (Tahun 2000-2014) (Ro'yati, 2017)	Kuantitatif	Investasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja sebagai variabelnya	Penelitian ini dilakukan di Provinsi DIY tahun 2000-2014 dan analisis data menggunakan regresi linier berganda
4.	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Upah Minimum Provinsi terhadap Penyerahan Tenaga Kerja di Sulawesi Selatan (Tahir, 2018)	Kuantitatif	Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi sebagai variabelnya	Penelitian ini dilakukan di Sulawesi Selatan
5.	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umk, Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten/kota di Provinsi Bali (Darsana dan Ida bagus, 2020)	Kuantitatif	Pendidikan, Investasi, Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabelnya	Penelitian ini dilakukan pada Kabupaten/kota di Provinsi Bali dan metode penelitian bersifat asosiatif dengan bentuk hubungan kausal

6.	Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jambi Tahun 2000-2018 (Angraini et al., 2020)	Kuantitatif	Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Penyerapan Tenaga Kerja sebagai variabelnya	Penelitian ini dilakukan di Provinsi Jambi Tahun 2000-2018
7.	Dampak Upah, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Takalar (Insana dan Mahmud, 2021)	Kuantitatif	Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja sebagai variabelnya	Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Takalar dengan menggunakan pendekatan eksplanatori
8.	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Asing Langsung, Upah Minimum Provinsi, Ekspor dan Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Wilayah Jawa Tahun 2011-2018 (Qodari, 2022)	Kuantitatif	Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Penyerapan Tenaga Kerja sebagai variabelnya	Penelitian ini dilakukan di Wilayah Jawa Tahun 2011-2018

2.5 Keterkaitan Antar Variabel

2.5.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pertumbuhan ekonomi pada hakikatnya merupakan suatu proses yang berkesinambungan antara sektor-sektor ekonomi sehingga dengan terciptanya pertumbuhan ekonomi dapat menciptakan lapangan kerja, pemerataan pendapatan dan pada akhirnya meningkatkan taraf hidup masyarakat (Irwan, 2015). Pertumbuhan ekonomi juga berfokus pada proses peningkatan barang produksi dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat dicerminkan dari perubahan PDRB dalam suatu wilayah. PDRB yang dimaksud ialah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi atau sektor di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (Tahir, 2018).

Dalam penelitian ini, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya, pada saat pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka akan menurunkan tenaga kerja yang terserap. Hal ini terjadi karena kinerja perekonomian Aceh pada tahun 2022 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kondisi tersebut utamanya diperkirakan oleh perbaikan konsumsi rumah tangga dan investasi. Akan tetapi, pada tahun 2022 juga laju inflasi Aceh diperkirakan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal tersebut utamanya disebabkan oleh meningkatnya permintaan dalam menyambut hari raya idul fitri serta

meningkatnya harga emas dunia sejalan dengan ketidakpastian global akibat covid-19 varian omicron sehingga kondisi seperti ini akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian empiris yang dilakukan oleh Kamar (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

2.5.2 Pengaruh Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pendidikan biasanya dianggap sebagai kualitas atau mutu tenaga kerja. Pendidikan merupakan suatu proses untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan dan meningkatkan kemandirian ataupun pembentukan karakter seseorang. Hal-hal yang ada pada diri orang tersebut ialah modal awal yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan sehingga makin tinggi nilai aset, maka makin tinggi juga kemampuan seseorang untuk bekerja.

Angkatan kerja yang mempunyai pendidikan sampai tahap universitas dan bekerja, kelak mereka akan mempunyai kapabilitas dalam mengembangkan produksi dengan cara memanfaatkan ilmu pengetahuan yang mereka miliki sebagai sarana untuk meningkatkan output. Output yang meningkat akan berdampak pada peningkatan penyerapan tenaga kerja sehingga tingginya pendidikan akan meningkatkan juga hasil produksi yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan, dan tingginya hasil produksi akan mendorong perusahaan untuk menambah jumlah tenaga kerja.

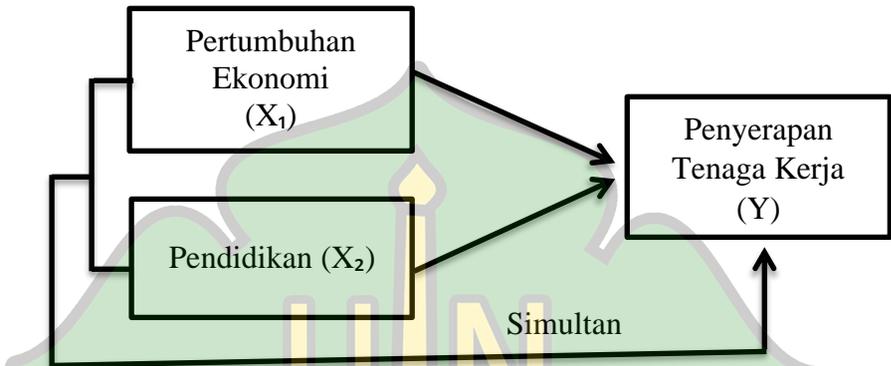
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya, pada saat pendidikan mengalami peningkatan maka tidak akan diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja. Hal ini disebabkan rendahnya keterampilan yang dimiliki lulusan perguruan tinggi Aceh serta masih kurangnya serapan tenaga kerja disebabkan oleh kesempatan kerja yang ada tidak sesuai dengan persyaratan dan kompetensi pencari kerja. Menurut Sihombing, tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dikarenakan kondisi masyarakat yang semakin terdidik dan tidak diimbangi dengan penyediaan lapangan pekerjaan yang tersedia (Darsana dan Ida Bagus, 2020).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari & Nugraha (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan salah satu tinjauan pustaka yang didalamnya terdapat rangkuman dan dasar-dasar teori yang ada dalam penelitian. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada skema berikut:

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran



Dari skema di atas dijelaskan bahwa dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi (X₁) dan pendidikan (X₂) serta satu variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja (Y). Tujuan dibuatnya kerangka pemikiran ini ialah untuk melihat secara parsial ada tidaknya pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh, dan pengaruh pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh. Sementara secara simultan juga dilihat ada tidaknya pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh.

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan di atas, maka yang menjadi hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja

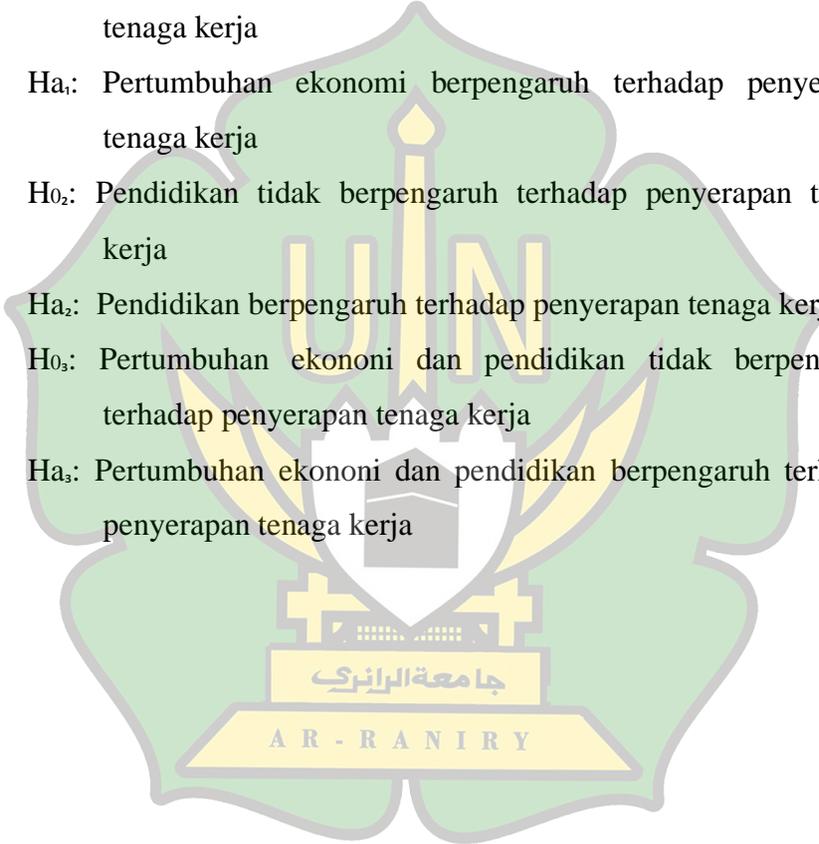
H_{a1} : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja

H_{02} : Pendidikan tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja

H_{a2} : Pendidikan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja

H_{03} : Pertumbuhan ekonomi dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja

H_{a3} : Pertumbuhan ekonomi dan pendidikan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Dikatakan kuantitatif karena penelitian ini berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, penggunaan data menggunakan instrumen penelitian dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya sehingga diperoleh pengaruh sebab dan akibat antara variabel penelitian. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Aceh dalam perspektif ekonomi Islam tahun 2014-2021.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (dikumpulkan atau diperoleh dari pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini juga diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi seperti catatan-catatan dan hasil publikasi pemerintah melalui website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh atau sumber yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Adapun data yang digunakan antara lain pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan penyerapan tenaga kerja di

23 Kabupaten/kota di Provinsi Aceh tahun 2014-2021. Data dalam penelitian ini berupa data kurun waktu (*time series*) dari tahun 2014-2021 dan data deret lintang (*cross section*) sebanyak 23 Kabupaten/kota di Provinsi Aceh.

Selain itu, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari persentase laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan seri 2010 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh. Data rata-rata lama sekolah diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh dan data kesempatan kerja diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan adalah Penyerapan Tenaga Kerja (Y), Pertumbuhan Ekonomi (X1) dan Pendidikan (X2). Untuk memahami setiap variabel tersebut, maka dipaparkan definisi antar variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator dan Rumus	Skala
Penyerapan Tenaga Kerja (Y)	Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi	Kesempatan kerja yang dapat dilihat dari jumlah angkatan kerja yang berhasil memperoleh pekerjaan menurut	Rasio (Jiwa)

	kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (UU No.13, 2003 1(2)).	Kabupaten/kota Provinsi Aceh Rumus: AK = Penduduk bekerja + menganggur	
Pertumbuhan Ekonomi (X1)	Suatu proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian secara terus-menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar (Rinaldi, 2017:51).	Laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan menurut Kabupaten/kota Provinsi Aceh Rumus: $R(t-1,t) = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$	Rasio (Persentase)

Tabel 3.1 - Lanjutan

Pendidikan (X2)	Suatu proses pembelajaran jangka panjang dengan menggunakan prosedur sistematis dan terorganisi, dimana personil manajerial menekuni pengetahuan konseptual dan teoritis yang bertujuan untuk umum (Sedarmayanti, 2016)	Rata-rata lama sekolah (RLS) Kabupaten/kota Provinsi Aceh Rumus: $RLS = \frac{1}{n} \times \sum_{i=1}^n x_i$	Rasio (Tahun)
--------------------	--	--	------------------

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan tahapan atau cara dalam proses penelitian yang dilakukan agar data yang didapat menjadi informasi lebih mudah untuk dipahami. Metode analisis data ini juga biasanya bermanfaat untuk menemukan solusi dari permasalahan yang diteliti. Adapun metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel dengan bantuan *software Microsoft Excel* dan *EViews*.

Berikut dijelaskan metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini ialah:

3.4.1 Teknik Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis data pada penelitian ini adalah metode regresi data panel, yaitu salah satu data kombinasi antara data *cross section* (data di satu waktu tertentu) dengan data *time series* atau data runtun waktu (Nandita et al., 2019). Analisis ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya.

Berdasarkan pembahasan dan penelitian terkait, penyerapan tenaga kerja digunakan sebagai variabel dependen, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan pendidikan digunakan sebagai variabel independen, maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan:

Y : Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)

X₁ : Pertumbuhan Ekonomi (%)

X₂ : Pendidikan (Tahun)

α : Konstanta

β₁, β₂ : Koefisien Regresi

i : *Cross section*

t : *Time series*

ε : Error

3.4.2 Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Penentuan model terbaik dalam mengestimasi regresi data panel dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan dibawah ini (Caraka dan Yasin, 2017) :

1. *Common Effect Model (CEM)*

Pada model regresi data panel ini, sebelum membuat data harus digabungkan terlebih dahulu antara data *cross section* dengan *time series*. Data gabungan tersebut diperlakukan sebagai suatu kesatuan pengamatan untuk mengestimasi model dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Metode ini dikenal dengan *Common Effect*. Akan tetapi, dengan menggabungkan data tersebut, maka tidak dapat dilihat perbedaannya baik antar individu maupun antar waktu atau dengan kata lain, dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Berikut ini persamaan regresi pada model *Common Effect* antara lain:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \varepsilon \dots \dots \dots (3.2)$$

Keterangan:

Y : Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)

X₁ : Pertumbuhan Ekonomi (%)

α : Konstanta

β₁ : Koefisien Regresi

i : *Cross section*

t : *Time series*

ε : Error

2. Fixed Effect Model (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa intersep dan koefisien regressor dianggap konstan untuk seluruh unit wilayah/ daerah maupun unit waktu. Salah satu cara untuk memperhatikan unit *cross section* atau unit *time series* adalah dengan memasukkan variabel *dummy* untuk memberikan perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda, baik lintas unit *cross section* atau unit *time series*. Oleh karena itu, pemasukan variabel *dummy* tersebut dikenal dengan *Least Square Dummy Variable (LSDV)* atau disebut juga *covariance model*. Namun pada model *fixed effect* (FEM) selalu mengasumsikan bahwa slope koefisien adalah konstan antar unit *cross section*. Adapun persamaan regresi pada model *fixed effect* sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon \dots \dots \dots (3.3)$$

Keterangan:

Y : Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)

X₂ : Pendidikan (Tahun)

α : Konstanta

β₂ : Koefisien Regresi

i : *Cross section*

t : *Time series*

ε : Error

3. Random Effect Model (REM)

Dalam mengestimasi data panel dengan model *fixed effect* melalui teknik variabel *dummy* menunjukkan kepastian model

yang digunakan. Untuk mengestimasi masalah ini dapat digunakan variabel residual yang dikenal dengan model *random effect* (REM). Salah satu keuntungan dari model ini ialah menghilangkan heterokedastisitas, sehingga model ini di kenal dengan teknik *Feasible Generalized Least Square* (FGLS). Model *random effect* dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon \dots \dots \dots (3.4)$$

Keterangan:

Y : Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)

X₁ : Pertumbuhan Ekonomi (%)

X₂ : Pendidikan (Tahun)

α : Konstanta

β₁, β₂ : Koefisien Regresi

i : *Cross section*

t : *Time series*

ε : Error

3.4.3 Pengujian Model Regresi Data Panel

Menurut Trianggara et al. (2016) pengujian model secara statistik dilakukan bertujuan agar dugaan yang diperoleh dapat seefisien mungkin. Ada tiga pengujian dalam menentukan model yang akan digunakan dalam pengolahan data panel yaitu :

3.4.3.1 Uji Chow (*Chow Test*)

Chow test digunakan untuk memilih kedua model diantara Model *Common Effect* dan Model *Fixed Effect*.

Asumsinya bahwa apabila hasil dari uji ini menyatakan probabilitas chi-square $< 0,05$ maka model yang sebaiknya dipilih adalah *fixed effect model*. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai probabilitas chi-square $> 0,05$ maka model yang dipilih adalah *common effect model*. Dalam pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Apabila uji chow memilih *fixed effect model*, maka tahap selanjutnya melakukan *random effect model*. Setelah memilih model tersebut, barulah melakukan uji hausman untuk memilih *fixed effect model* atau *random effect model*.

3.4.3.2 Uji Hausman (*Hausman Test*)

Uji hausman digunakan untuk membandingkan model *fixed effect* dengan *random effect*. Alasan dilakukannya uji hausman didasarkan pada model *fixed effect model* yang mengandung suatu unsur *trade off* yaitu hilangnya unsur derajat bebas dengan memasukkan variabel *dummy* dan model *random effect* yang harus memperhatikan ketiadaan pelanggaran asumsi dari setiap komponen galat. Asumsinya bahwa apabila nilai probabilitas dari *cross section random* $< 0,05$ maka model yang sebaiknya dipilih ialah *fixed effect model*. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai probabilitas dari *cross section random* $> 0,05$ maka model yang dipilih ialah

random effect model. Dalam pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model (REM)*

H_1 : *Fixed Effect Model (FEM)*

Apabila uji hausman memilih *fixed effect model*, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik. Sebaliknya, apabila uji hausman memilih *random effect model* maka tahap lanjutannya melakukan uji Lagrange Multiplier (Rukmana, 2019).

3.4.3.3 Uji Lagrange Multiplier (*Lagrange Multiplier Test*)

Uji Lagrange Multiplier merupakan pengujian yang dilakukan untuk memilih antara kedua model yaitu model *common effect* dan *random effect*. Hipotesis dari uji Lagrange Multiplier adalah jika H_0 diterima maka model yang dipakai adalah *common effect* dan sebaliknya jika H_a yang diterima maka model yang dipakai atau model terbaik untuk digunakan adalah *random effect*.

3.5 Uji Asumsi Klasik

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji nilai *residual* yang telah terstandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai *residual* dikatakan berdistribusi normal jika nilai *residual* terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya (Purnomo, 2017:108). Uji normalitas yang dilakukan

dalam pengujian ini adalah Uji Jarque-Bera (Uji JB). Salah satu cara mengecek normalitas adalah dengan plot probabilitas normal. Dalam pengujian ini hipotesis yang dilakukan sebagai berikut (Ghozali dan Ratmono, 2012):

H_0 : Residual data berdistribusi normal

H_1 : Residual data tidak berdistribusi normal

- Jika nilai probabilitas Jarque-Bera (JB) > 0,05 maka residual berdistribusi normal atau dengan kata lain H_0 ditolak.
- Jika nilai probabilitas Jarque-Bera (JB) < 0,05 maka residual berdistribusi tidak normal atau dengan kata lain H_0 diterima.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016), Uji parsial atau Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau tidak signifikannya variabel bebas (X) secara parsial (masing-masing variabel) terhadap variabel terikat (Y). Pengujian hipotesis pada uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan t_{tabel} adalah sebagai berikut:

- H_0 : $\beta_i = 0$, artinya masing-masing variabel X_i tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y, dimana $i = 1, 2$

H_0 : $\beta_i = 0$, berarti pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

H_0 : $\beta_i = 0$, berarti pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

- $H_a : \beta_i \neq 0$, artinya masing-masing variabel X_i memiliki pengaruh terhadap variabel Y , dimana $i = 1, 2$

$H_a : \beta_i \neq 0$, berarti pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

$H_a : \beta_i \neq 0$, berarti pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kriteria untuk Uji t adalah:

- Jika nilai thitung $<$ ttabel, maka H_0 diterima, artinya variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- Jika nilai thitung $>$ ttabel, maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05 (5%) pada taraf signifikansi 95%.

3.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Pada dasarnya, Uji F digunakan untuk menguji secara bersama-sama ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pedoman yang digunakan adalah apabila nilai probabilitas signifikansi $>$ 0,05 maka tidak ada pengaruh signifikan atau H_0 diterima dan H_a ditolak dan apabila nilai probabilitas signifikansi $<$ 0,05 maka ada pengaruh signifikan atau H_0 ditolak dan H_a diterima (Ghozali, 2016). Pengujian

hipotesis pada uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel-variabel X secara bersama-sama terhadap Y. Artinya pertumbuhan ekonomi dan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh.
- $H_a : \text{minimal } \beta_1 \neq 0$, setidaknya ada 1 variabel bebas X yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Y, dimana $i=1,2$. Artinya pertumbuhan ekonomi dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh.

Kriteria untuk Uji F adalah:

- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya semua variabel bebas X tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat Y.
- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya setidaknya ada 1 variabel bebas X yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat Y.

3.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi

dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya (Ghozali, 2016).

Besarnya koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(3.5)$$

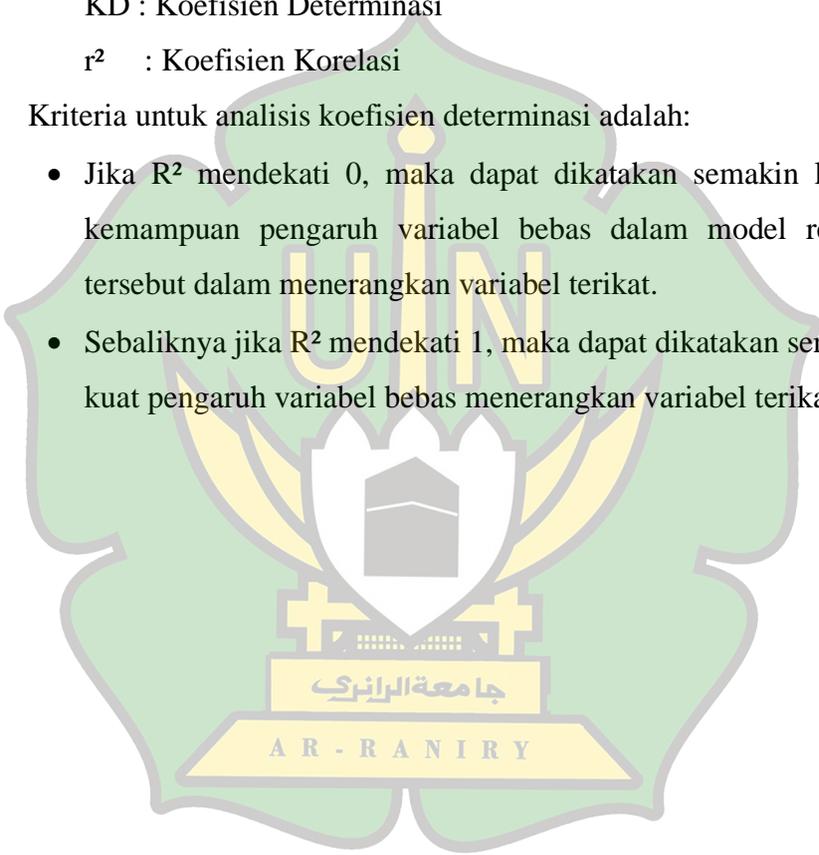
Dimana :

KD : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien Korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- Jika R^2 mendekati 0, maka dapat dikatakan semakin lemah kemampuan pengaruh variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variabel terikat.
- Sebaliknya jika R^2 mendekati 1, maka dapat dikatakan semakin kuat pengaruh variabel bebas menerangkan variabel terikat.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Provinsi Aceh

Aceh merupakan salah satu provinsi yang terletak di ujung utara pulau Sumatera antara $01^{\circ} 58' 37,2''$ - $06^{\circ} 04' 33,6''$ Lintang Utara dan $94^{\circ} 57' 57,6''$ - $98^{\circ} 17' 13,2''$ Bujur Timur dengan ketinggian rata-rata 125 meter di atas permukaan laut. Provinsi Aceh memiliki 23 Kabupaten/kota yang terdiri dari 18 kabupaten dan 5 kota, 289 kecamatan, 761 mukim dan 6.516 gampong atau desa.

Gambar 4.1
Peta Provinsi Aceh



Sumber: BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh (2022)

Batas-batas wilayah Provinsi Aceh meliputi sebelah utara dan timur berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah selatan dengan Provinsi Sumatera Utara dan sebelah barat dengan Samudera

Indonesia. Satu-satunya hubungan darat ialah Provinsi Sumatera Utara, sehingga memiliki ketergantungan yang tinggi antara Provinsi Aceh dengan Provinsi Sumatera Utara. Provinsi Aceh memiliki luas wilayah darat sebesar 5.677.081 ha, hutan merupakan lahan terluas yang mencapai 2.290.874 ha, diikuti dengan lahan perkebunan rakyat seluas 800.553 ha dan lahan industri mempunyai luas yang paling kecil yaitu 3.928 ha. Sedangkan wilayah laut seluas 12 mil atau 7.478.80 ha dan garis pantai sepanjang 2.698.89 ha atau 1.677.01 mil.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, Provinsi Aceh mempunyai jumlah penduduk yang cukup besar yaitu sebanyak 5.333.733 jiwa dan sebagian penduduk bermata pencaharian di sektor pertanian. Sektor tersebut akan memberikan kontribusi kepada penduduk dan juga pemerintah. Lapangan usaha pertanian masih menjadi andalan utama dalam penyerapan tenaga kerja, karena fleksibel dan tidak menuntut kualifikasi yang tinggi untuk bekerja.

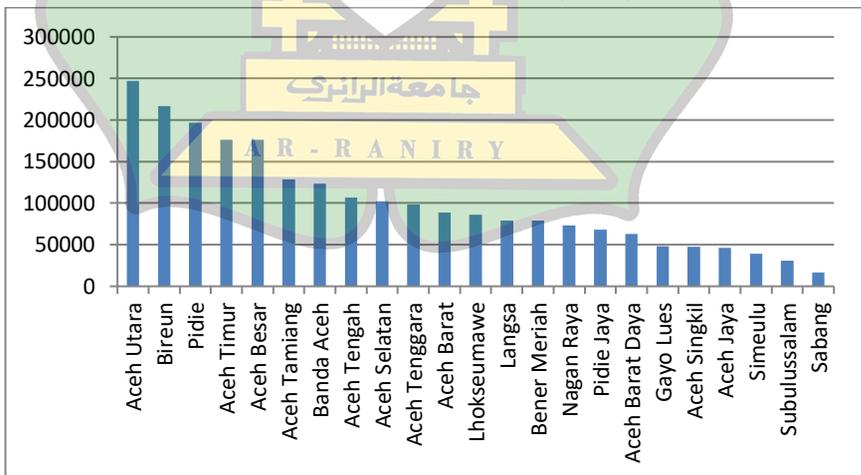
4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Tiga variabel independen tersebut ialah pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan investasi, sedangkan variabel dependen ialah penyerapan tenaga kerja. Berikut ini deskripsi variabel penelitian ialah:

4.2.1 Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Undang-undang No.13 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa “Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat”. Sedangkan penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk yang bekerja. Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan struktur umur. Semakin banyak penduduk dalam umur anak-anak, maka semakin kecil jumlah yang tergolong tenaga kerja. Berikut adalah data penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir dapat digambarkan:

Gambar 4.2
Rata-Rata Kesempatan Kerja Menurut Kab/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2014-2021 (Jiwa)



Sumber: BPS Provinsi Aceh (Data diolah 2022)

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata kesempatan kerja yang paling tinggi di Provinsi Aceh terdapat pada Kabupaten Aceh Utara yaitu sebesar 247.158 jiwa dan yang paling rendah terdapat pada Kota Sabang yaitu sebesar 16.578 jiwa. Nilai tersebut mengalami kenaikan karena di Kabupaten Aceh Utara sekarang terdapat satu PT yang memang hanya membuka peluang kerja bagi putra Aceh Utara yaitu PT. Indo Fuji Energi. Kemudian dengan adanya BLKI juga dapat memfasilitasi para pencari kerja dan masyarakat dengan keahlian sesuai dengan kompetensi dan dukungan peralatan dalam rangka perluasan kesempatan kerja dengan harapan nantinya akan muncul wirausaha baru di Kabupaten Aceh Utara. Sedangkan di Kota Sabang sebagian besar masyarakatnya bekerja di sektor perdagangan, sektor tersebut pada saat ini sedang mengalami kondisi yang sangat memprihatin yaitu soal pasar yang atap dan talang atapnya bocor sehingga sebagian masyarakat mengeluh kepada Pj walikota Sabang dan kondisi tersebut juga akan berpengaruh terhadap jumlah angkatan kerja sehingga tingginya angka pengangguran disebabkan oleh rendahnya kualitas SDM.

4.2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian secara terus-menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar. Pertumbuhan ekonomi ini juga tidak akan terlepas dari adanya

pertumbuhan output dan penambahan penduduk setiap tahunnya yang memungkinkan untuk penambahan tenaga kerja sehingga pendapatan menjadi merata dan terciptanya kesejahteraan yang diharapkan. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi merupakan dasar untuk pembangunan berkelanjutan. Berikut adalah data pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir dapat digambarkan:

Gambar 4.3
Persentase Rata-Rata Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Seri 2010 Menurut Kab/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2014-2021



Sumber: Badan Pusat Statistik (Data diolah 2022)

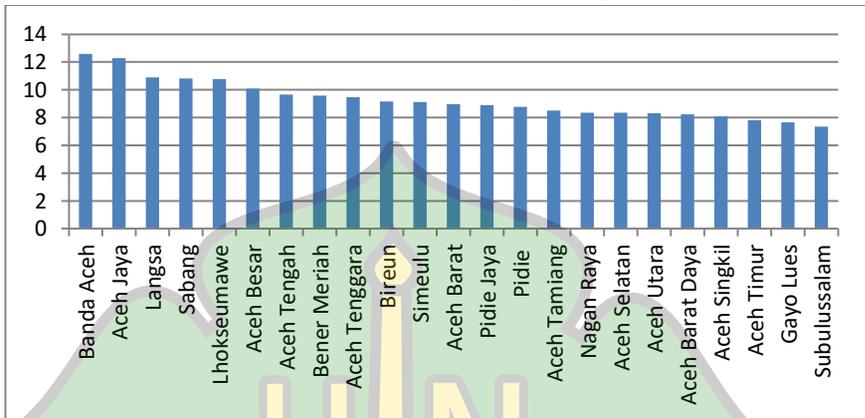
Berdasarkan gambar 4.3 di atas, menunjukkan bahwa nilai persentase rata-rata laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan seri 2010 yang paling tinggi di Provinsi Aceh terdapat pada Kabupaten Aceh Barat yaitu sebesar 6,27 persen dan yang paling rendah terdapat pada Kabupaten Gayo Lues yaitu sebesar 2,61

persen. Nilai tersebut mengalami kenaikan karena di Kabupaten Aceh Barat laju kinerjanya mengalami kenaikan sebesar 203,20 persen. Oleh karena itu, pada tahun 2021 pembangunan manusia mengalami kemajuan yang ditandai dengan meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Aceh Barat yaitu sebesar 71,67 persen. Angka ini meningkat sebesar 0,29 persen dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar 71,38 persen. Hal ini menunjukkan secara umum penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di Kabupaten Aceh Barat tetap dapat dijalankan secara optimal, keberhasilan ini merupakan hasil dari sinergi dan wujud efisiensi serta efektivitas pembangunan dari seluruh komponen pemangku kepentingan dalam mendukung pembangunan di Aceh Barat sedangkan di Kabupaten Gayo Lues kondisi IPM nya berada dibawah rata-rata Provinsi Aceh dan penduduknya didominasi dengan usia produktif (penduduk berusia 15-64 tahun) serta struktur penduduk termasuk penduduk usia muda yang masih tinggi. Akan tetapi mayoritas dari penduduknya sebagai petani. Hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah Kabupaten Gayo Lues, karena dengan adanya pergeseran peran, dari kategori jasa administrasi Pemerintahan, Pertahanan, jaminan sosial wajib yang meningkat, kemudian ditopang oleh sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang terus meningkat akan mengakibatkan PDRB di sektor pertanian menurun.

4.2.3 Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran jangka panjang dengan menggunakan prosedur sistematis dan terorganisi. Pendidikan ini termasuk ke dalam salah satu investasi di bidang sumber daya manusia atau investasi *Human Capital* (teori modal manusia), karena dengan mengikuti pendidikan diharapkan dapat meningkatkan berbagai bentuk nilai berupa penambahan penghasilan individu, peningkatan produktivitas kerja, dan penambahan nilai rasional (*social benefit*) individu. Pendidikan ini juga memegang peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang tujuannya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Jenis-jenis pendidikan yang ada di Indonesia khususnya di Aceh ada tiga, diantaranya pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan ialah rata-rata lama sekolah. Faktor ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai rata-rata lama sekolah maka semakin tinggi pula jenjang pendidikan yang ditamatkan. Rata-rata lama sekolah adalah rata-rata penduduk usia 15 tahun ke atas yang sudah menyelesaikan pendidikan di seluruh jenjang pendidikan formal. Berikut adalah data pendidikan di Provinsi Aceh dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir dapat digambarkan:

Gambar 4.4
Rata-Rata Lama Sekolah Menurut Kab/Kota di Provinsi Aceh
Tahun 2014-2021 (Tahun)



Sumber: BPS Provinsi Aceh (Data diolah 2022)

Berdasarkan gambar 4.4 di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata lama sekolah yang paling tinggi di Provinsi Aceh terdapat pada Kota Banda Aceh yaitu sebesar 12,58 tahun dan yang paling rendah terdapat pada Kota Subulussalam yaitu sebesar 7,36 tahun. Nilai tersebut juga mengalami kenaikan karena awalnya Kota Banda Aceh dikenal sebagai pusat pendidikan Islam, sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran juga sesuai dengan kebutuhan masing-masing jenjang, kualifikasi pendidik memenuhi kualifikasi akademik dengan bidang ilmu yang relevan dengan bidang studi yang mereka ajarkan disekolahnya sedangkan di Kota Subulussalam mutu pendidikan perlu ditingkatkan dan juga harus diiringi dengan produk hukum agar masing-masing program sekolah unggul menjadi yang berkarakter. Sekolah unggul tersebut akan diimplementasikan melalui program

pelaksanaan kegiatan percontohan yang dirancang sebagai pengujian baik SD dan SMP. Berdasarkan peraturan wali kota Subulussalam program yang diterapkan berupa gerakan membaca dan memahami Al-Quran atau disingkat dengan GEMMA. Hal ini bertujuan agar generasi penerus Kota Subulussalam kedepan tidak ada lagi yang gagap membaca Al-Quran. Namun demikian, pendidikan ini diharapkan dapat meningkatkan berbagai bentuk nilai berupa penambahan penghasilan individu, peningkatan produktivitas kerja.

4.3 Estimasi Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, penentuan model estimasi regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model diantaranya Common Effect Model (CEM) atau pendekatan kuadrat terkecil, Fixed Effect Model (FEM) atau pendekatan efek tetap dan Random Effect Model (REM) atau pendekatan efek acak. Kemudian untuk memilih model yang terbaik dalam regresi data panel juga dapat dilakukan dengan uji chow (*Chow test*), uji hausman (*Hausman test*) dan uji *Lagrange Multiplier*.

4.3.1 Uji Chow (Chow Test)

Chow test digunakan untuk memilih kedua model diantara Model *Common Effect* dan Model *Fixed Effect*. Asumsinya bahwa apabila hasil dari uji ini menyatakan probabilitas chi-square $< 0,05$ maka model yang sebaiknya dipakai adalah *fixed effect model*. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai probabilitas chi-square $> 0,05$

maka model yang dipakai adalah *common effect model*. Berikut adalah hasil uji chow di bawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Probabilitas
Cross-section F	565.894976	22,136	0.0000
Cross-section Chi-square	728.953390	22	0.0000

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.1 hasil uji chow di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Cross- section F sebesar 0,0000 dan nilai probabilitas Cross-section chi-square sebesar 0,0000. Hal ini menunjukkan kedua nilai probabilitas tersebut $< 0,05$ sehingga model yang terbaik yang harus dipakai dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

4.3.2 Uji Hausman (Hausman Test)

Uji hausman digunakan untuk membandingkan model *fixed effect* dengan *random effect*. Asumsinya bahwa apabila nilai probabilitas dari *cross section random* $< 0,05$ maka model yang sebaiknya dipakai ialah *fixed effect model*. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai probabilitas dari *cross section random* $> 0,05$ maka model yang dipakai ialah *random effect model*. Berikut adalah hasil uji hausman di bawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Probabilitas
Cross-section random	1.053253	2	0.5906

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji hausman di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Cross-section random sebesar 0,5906. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas tersebut $> 0,05$ sehingga model yang terbaik yang harus dipakai dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model (REM)*.

4.3.3 Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Uji Lagrange Multiplier merupakan pengujian yang dilakukan untuk memilih antara kedua model yaitu model *common effect* dan *random effect*. Asumsinya bahwa apabila hasil uji LM menunjukkan nilai p-value Breusch Pagan $> 0,05$ maka model yang dipilih adalah *common effect model* dan sebaliknya apabila nilai p-value Breusch Pagan $< 0,05$ maka model yang dipilih adalah *random effect model*. Berikut adalah hasil uji LM di bawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	464.8887 (0.0000)	2.571490 (0.1088)	467.4602 (0.0000)

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji lagrange multiplier di atas, dapat dilihat bahwa nilai p-value Breusch Pagan sebesar 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai p-value Breusch Pagan $< 0,05$ sehingga model yang terbaik yang harus dipakai dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model (REM)*.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji nilai *residual* yang telah terstandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai *residual* dikatakan berdistribusi normal jika nilai *residual* terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya (Purnomo, 2017:108). Asumsinya bahwa apabila nilai probabilitas Jarque-Bera (JB) $> 0,05$ maka *residual* berdistribusi normal atau dengan kata lain H_0 ditolak. Sebaliknya apabila nilai probabilitas Jarque-Bera (JB) $< 0,05$ maka *residual* berdistribusi tidak normal atau dengan kata lain H_0 diterima. Berikut adalah hasil uji normalitas di bawah ini:

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	Probabilitas
4.574862	0.101527

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji normalitas di atas, dapat dilihat bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 4,574862 dan nilai

probabilitas sebesar 0,101527. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas Jarque-Bera $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan residual berdistribusi normal atau dengan kata lain H_0 ditolak.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau tidak signifikannya variabel bebas (X) secara parsial (masing-masing variabel) terhadap variabel terikat (Y). Berikut adalah hipotesis pada uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan t_{tabel} di bawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	t-statistic	Probabilitas	t-table
PE	-5.679106	0.0000	1.72
PD	-0.074659	0.9406	1.72

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji parsial (uji t) di atas, maka peneliti akan menguji hipotesis dengan nilai signifikansi satu arah atau 0,05 di bawah ini:

1. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) mempunyai nilai t hitung sebesar $-5,679106 < t$ tabel sebesar 1,72 dan nilai signifikansi $0,0000 < 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh.

2. Variabel Pendidikan (X₂) mempunyai nilai t hitung sebesar $-0,074659 < t$ tabel sebesar 1,72 dan nilai signifikansi $0,9406 > 0,05$ yang berarti H₀ diterima dan H_a ditolak. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh.

4.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Pada dasarnya, Uji F digunakan untuk menguji secara bersama-sama ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pedoman yang digunakan adalah apabila nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka tidak ada pengaruh signifikan atau H₀ diterima dan H_a ditolak dan apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka ada pengaruh signifikan atau H₀ ditolak dan H_a diterima (Ghozali, 2016). Berikut adalah hipotesis pada uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} di bawah ini:

Tabel 4.6

Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	Prob(F-statistic)	F-table
16.22533	0.000000	3.49

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji simultan (uji F) di atas, dapat dilihat bahwa nilai F-statistik pada *random effect model* (REM) memiliki nilai sebesar 16,22533 dan nilai Prob(F-statistik) sebesar

0,000000. Nilai F-statistik dan F-tabel tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pendidikan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh.

4.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan. Asumsinya bahwa apabila R^2 mendekati 0, maka dapat dikatakan semakin lemah kemampuan pengaruh variabel bebas dalam model regresi data panel dalam menerangkan variabel terikat. Sebaliknya apabila R^2 mendekati 1, maka dapat dikatakan semakin kuat pengaruh variabel bebas menerangkan variabel terikat. Berikut adalah nilai koefisien determinasi (R^2) di bawah ini:

Tabel 4.7
Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Adjusted R-squared	0.987491
---------------------------	----------

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 nilai koefisien determinasi (R^2) di atas, terlihat bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,98749. Artinya model ini hanya mampu menjelaskan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pendidikan sebesar 98%, sedangkan

sisanya 2% dapat dijelaskan oleh variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini peneliti akan membahas pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja, pengaruh pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja, serta pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh dalam perspektif Ekonomi Islam.

4.7.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dalam penelitian ini model yang layak digunakan adalah *random effect model (REM)*. Dari hasil model tersebut diketahui bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai tersebut $< \alpha = 0,05$ sedangkan nilai t hitung sebesar -5,679106. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh tahun 2014-2021. Artinya, pada saat pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan maka akan menurunkan tenaga kerja yang terserap. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi merupakan dasar untuk pembangunan berkelanjutan. Hal ini terjadi karena kinerja perekonomian Aceh pada tahun 2022 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kondisi tersebut utamanya diperkirakan oleh perbaikan konsumsi rumah tangga dan investasi. Akan tetapi, pada tahun 2022 juga laju inflasi Aceh diperkirakan jauh lebih tinggi

dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal tersebut utamanya disebabkan oleh meningkatnya permintaan dalam menyambut hari raya idul fitri serta meningkatnya harga emas dunia sejalan dengan ketidakpastian global akibat covid-19 varian omicron sehingga kondisi seperti ini akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Aceh. Oleh karena itu, campur tangan pemerintah juga diperlukan guna untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakatnya dengan memprioritaskan: perbaikan infrastruktur, peningkatan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan membangun fasilitas yang dapat mendorong investasi baik asing maupun lokal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kamar (2017), yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Maka dari itu, untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi di suatu daerah meningkat atau tidak dapat diperoleh melalui tingkat pertumbuhan nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK).

Jika dilihat dari perspektif Ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi mempunyai arti yang berbeda. Pertumbuhan ekonomi harus berdasarkan nilai-nilai iman, takwa dan konsisten serta ketekunan untuk melepaskan nilai-nilai kemaksiatan dan dosa. Dalam pertumbuhan ekonomi perspektif Islam ini, ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhan itu sendiri, diantaranya:

1. Stabilitas ekonomi, sosial dan politik

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi diperlukan adanya kondisi yang kondusif. Stabilitas keadaan merupakan faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi seperti yang dipahami, untuk mengembangkan pertumbuhan ekonomi diperlukan sebuah peraturan dan undang-undang yang disesuaikan dengan latar belakang dan kultur masyarakat. Hal ini telah diatur dalam Islam beberapa nilai, norma, dan etika yang dapat membangun stabilitas ekonomi, sosial, dan politik.

2. Tingginya kegiatan investasi

Dalam kegiatan ekonomi kegiatan produksi harus tetap berjalan, dengan cara memberdayakan sumber-sumber ekonomi yang terdapat dalam masyarakat, sehingga diperlukan investasi. Sumber-sumber investasi bisa didapatkan dari kekayaan masyarakat ataupun badan usaha milik negara, seperti minyak bumi maupun industri tambang lainnya. Konsep harta dalam ekonomi islam, sebenarnya mendorong seseorang untuk melakukan investasi. Sehubungan dengan itu, ada beberapa hal yang menjadi perhatian dalam syariah, yaitu:

- a. Melarang royalti konsumsi, dan menjaga keseimbangan dalam berkonsumsi.
- b. Mendorong seseorang untuk bekerja dan menjadikannya sebagai ibadah.
- c. Menjauhkan diri dari meminta-minta atau bergabung pada orang lain.

- d. Melarang tindakan penimbunan (*ikhtiar*) dan ribawi.
- e. Mewajibkan membayar zakat dan membagi warisan.

Kelima poin yang disebutkan di atas merupakan upaya yang mengarah pada investasi dalam peningkatan pendapatan masyarakat.

3. Efisiensi produksi

Teknologi merupakan faktor utama bagi kemajuan kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat, terlebih dalam penggunaan produksi. Schumpeter menyatakan, inovasi (penemuan teknologi baru) merupakan inti pertumbuhan ekonomi, dan kemajuan teknologi akan mendorong tumbuhnya kegiatan investasi, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

4. Urgensi pasar

Pasar merupakan elemen penting dalam kegiatan ekonomi, produksi dan distribusi yang kita lakukan tidak akan mempunyai arti tanpa adanya pasar. Permasalahan mendasar dalam ekonomi yang sedang dialami negara-negara berkembang adalah segmentasi pasar yang dimiliki sebagai wahana *supply* produk yang dihasilkan. Ada beberapa kebijakan yang menyebabkan produk-produk negara berkembang tersebut menjadi tidak kompetitif dengan negara-negara maju yaitu salah satunya *market share* yang relatif sempit, sehingga akan mematikan kegiatan investasi yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi dan akan berdampak pada nilai PDRB. Untuk mengatasi hal tersebut, negara-negara berkembang bisa

bekerja sama untuk menciptakan sebuah mekanisme pasar pada kawasan tertentu guna menggairahkan produksi dan pertumbuhan ekonomi.

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan demikian, hal tersebut tidak menafikan konsep dan sistem ekonomi konvensional selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah yaitu *rahmatan lil 'alamin* yang pada akhirnya akan tercipta dan meningkatnya kesejahteraan yang hakiki melalui proses sinergitas dan juga mashlahah.

4.7.2 Pengaruh Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dari hasil pengolahan data, diketahui bahwa variabel pendidikan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,9406. Nilai tersebut $> \alpha = 0,05$ sedangkan nilai t hitung sebesar -0,074659. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh tahun 2014-2021. Artinya, pada saat pendidikan mengalami peningkatan maka tidak akan diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja. Hal ini disebabkan rendahnya keterampilan yang dimiliki lulusan perguruan tinggi Aceh serta masih kurangnya serapan tenaga kerja disebabkan oleh kesempatan kerja yang ada tidak sesuai dengan persyaratan dan kompetensi pencari kerja. Menurut Sihombing, tingkat pendidikan tidak berpengaruh

signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dikarenakan kondisi masyarakat yang semakin terdidik dan tidak diimbangi dengan penyediaan lapangan pekerjaan yang tersedia (Darsana dan Ida Bagus, 2020). Selanjutnya, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Jika dilihat dari perspektif Ekonomi Islam, pendidikan atau sumber daya yang berkualitas sangat diperlukan karena untuk membangun perekonomian suatu bangsa dan negara manusia dituntut berilmu pengetahuan yang didasarkan pada keyakinannya (iman). Apabila suatu bangsa mempunyai SDM yang berkualitas dan mampu mengolah semua potensi SDA yang dimiliki, maka dipastikan perekonomian bangsa tersebut akan berada pada derajat yang lebih tinggi.

Hal ini sebagaimana didasarkan pada hadits Nabi SAW:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ
جامعة الرازي

Artinya : *“Menuntut ilmu adalah kewajiban atas setiap Muslim”*
(HR. Ibnu Majah).

Hadits di atas menyebutkan bahwa keberadaan SDM yang berkualitas dalam Ekonomi Islam menjadi salah satu syarat utama dalam menata perekonomian suatu bangsa dan negara yaitu dengan cara beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah dalam mengolah dan mengelola SDA yang tersedia sehingga mampu mengangkat

derajat orang-orang di suatu bangsa maupun negara pada tingkat yang lebih tinggi.

4.7.3 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan regresi data panel, maka diperoleh nilai probabilitas signifikansi uji F (uji simultan) pada *random effect model* (REM) sebesar 0,000000. Nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Secara bersama-sama penyerapan tenaga kerja mampu dijelaskan oleh variabel pertumbuhan ekonomi dan pendidikan sebesar 98% sedangkan sisanya 2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin kuat kemampuan pengaruh variabel bebas dalam model regresi data panel dalam menerangkan variabel terikat.

Jika dilihat dari perspektif Ekonomi Islam, kedua variabel tersebut pertumbuhan ekonomi dan pendidikan sangat dianjurkan bahkan diperlukan guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari berkurangnya tingkat kemiskinan dan pengangguran yang ada di Provinsi Aceh sehingga akan mendorong manusia untuk terus berusaha dalam kegiatan muamalah. Namun demikian, satu kesatuan yang sangat mendukung prinsip dan tujuan dari ekonomi Islam, yaitu kemaslahatan di dunia dan akhirat (*falah*).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh dalam perspektif ekonomi Islam tahun 2014-2021 dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga di Provinsi Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,0000 < \alpha = 0,05$. Artinya apabila pertumbuhan ekonomi di suatu daerah mengalami kenaikan sebesar satu persen maka akan menurunkan tenaga kerja yang terserap sebesar satu persen.
2. Variabel pendidikan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga di Provinsi Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,9406 > \alpha = 0,05$. Artinya apabila pendidikan di suatu daerah mengalami penurunan sebesar satu persen maka diikuti oleh penurunan tenaga kerja yang terserap sebesar satu persen.
3. Secara bersama-sama variabel pertumbuhan ekonomi dan pendidikan berpengaruh dan signifikan terhadap penyerapan tenaga di Provinsi Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,987491. Artinya model ini hanya mampu menjelaskan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pendidikan sebesar 98%, sedangkan sisanya 2% dapat

dijelaskan oleh variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini sehingga dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi data panel yang menerangkan variabel terikat.

5.2 Saran

Dari beberapa pengujian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengajukan saran untuk berbagai pihak agar generasi kedepan menjadi lebih bermanfaat bagi bangsa dan negara, antara lain:

1. Bagi pemerintah Provinsi Aceh, dalam menyikapi masalah pertumbuhan ekonomi hendaknya memaksimalkan laju pertumbuhan PDRB dan penambahan penduduk setiap tahunnya yang memungkinkan untuk penambahan tenaga kerja sehingga pendapatan menjadi merata dan terciptanya kesejahteraan yang diharapkan.
2. Bagi lembaga pendidikan agar dapat mempersiapkan sumber daya manusia dan menciptakan lapangan pekerjaan baru untuk para angkatan kerja yang menganggur sehingga lulusan perguruan tinggi kedepannya dapat bermanfaat bagi bangsa dan negara.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat menambah variabel-variabel lain yang sesuai dengan kondisi Provinsi Aceh kedepan seperti produktivitas kerja, upah, modal dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, M. F., Istiyani, N., & Somaji, R. P. (2022). Pengaruh Upah Minimum, Produk Domestik Regional Bruto, Dan Kualitas Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018. *Jurnal Ekuilibrium*, 6(1), 49-53.
- Anggraini, R., Prihanto, P. H., & Safri, M. (2020). Pengaruh upah minimum, pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jambi tahun 2000-2018. *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 9(2), 77-90.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Aceh. (2022). Peta Provinsi Aceh.
- Badan Pusat Statistik. (2017). Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Seri 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh (Persen). Diakses pada 12 Agustus 2022, dari https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/1100/api_pub/ZzBrcmpMbnAyV1RzRG1EaDNvZ3VIZz09/da_15/6
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Provinsi Aceh Dalam Angka 2015*.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Provinsi Aceh Dalam Angka 2016*.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Provinsi Aceh Dalam Angka 2017*.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Provinsi Aceh Dalam Angka 2018*.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Provinsi Aceh Dalam Angka 2019*.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Provinsi Aceh Dalam Angka 2020*.

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Provinsi Aceh Dalam Angka 2021*.
- Badan Pusat Statistik (2022). *Provinsi Aceh Dalam Angka 2022*.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Persentase Tenaga Kerja Formal Menurut Provinsi (Persen). Diakses pada 12 Agustus 2022, dari <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#subjekViewTab5>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. (2022). Rata-rata Lama Sekolah [Metode Baru] (Tahun). Diakses pada 12 Agustus 2022, dari <https://aceh.bps.go.id/indicator/26/245/2/rata---rata-lama-sekolah-metode-baru-.html>
- Caraka, R. E., & Yasin, H. (2017). *Spatial Data Panel*. Jawa Timur: Wade Group.
- Castro, Gerardo Angeles, Jonatan Juarez Cruz, Miguel Flores Ortega. (2014). The Effect of Average Wages on The Economy : The Case of United States. *International Journal of Bussiness and Sosial Science*, 5(1).30-39.
- Darsana, I. B. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umk, Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 57-72.
- Dwirainaningsih, Yustiana. (2017). Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Pekalongan. Hal:1-14.

- Faizin, Moh. (2015). “Pengaruh Upah Minimum dan Penyerapan Tenaga Kerja serta Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur”. *Thesis, Universitas Airlangga*.
- Fitriasari, Dwi. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Kasus Pada Tahun 2011-2014 di Kabupaten Pati). *Thesis, STAIN Kudus*.
- Ganie, D. (2017). Analisis Pengaruh Upah Tingkat Pendidikan Jumlah Penduduk Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Berau Kalimantan Timur. *Jurnal Eksekutif*, 14(2), 332-354.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2012). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafiza, K., & Farlian, T. (2018). Pengaruh Investasi Swasta Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 3(4), 555-566.
- Inradewa, I. G. A., & Natha, K. S. (2015). Pengaruh inflasi, PDRB dan Upah Minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(8), 923-950.

- Insana, N., & Mahmud, A. K. (2021). Dampak Upah, Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Takalar. *Bulletin of Economic Studies (BEST)*, 1(1).47-57.
- Irwan. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan. h.25.
- Kamar, K. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Tangerang Pada Tahun 2009–2015. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (Journal of Business and Management)*, 17(1), 1-10.
- Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 206 Tahun 2017 tentang Pedoman Pengukuran Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan.
- Kuncoro, H. (2012). Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja. *Economic Journal of Emerging Markets*, 7(1). 45-56.
- Lapian, A.L.C.P. (2013). Analisis Faktor – Faktor Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara. Disertasi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makasar.
- Malik, N. (2016). *Dinamika Pasar Tenaga Kerja Indonesia*. UMMPress.

- Mekdad, Y., Dahmini, A., & Louaj, M. (2014). Public Spending on Education and Economic Growth in Algeria Causality Test. *International Journal of Bussines and Management*, 2(3), 55-70.
- Murni, A. (2016). *Ekonomi Makro*, Edisi Revisi, Bandung: PT Refika Aditama.
- Murni, Asfia. (2013). *Ekonomika Makro*. Bandung: PT. Refika Aditama. hlm. 184.
- Musta'in, M. M., & Muafiqie, H. (2020). Peranan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Lamongan. *Journal of Public Power*, 4(1), 53-61.
- Muttaqin, R. (2018). Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam. *Maro*, 1(2), 117-122.
- Nandita, D. A., Alamsyah, L. B., Jati, E. P., & Widodo, E. (2019). Regresi Data Panel untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi DIY Tahun 2011-2015. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 2(1), 42-52.
- Nuraini, I. (2017). Kualitas pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten/kota di jawa timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15, 79-93.
- Nurul Huda, dkk. (2015). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Prasetya, A. A. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap

- Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 9(2).
- Prawoto, Nano.(2019). *Pengantar Ekonomi Makro*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Priyono Dedi, I G.A.P. Wirathi. (2016). Analisis Hubungan Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Bali : Pengujian Vector Auto Regression. *E-Jurnal EP Unud*, 5(12): 1408-1434.
- Purnawati, D.L & Rifki, K. (2019). Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Manufaktur di Jawa Tengah 2011-2015. *Jurnal REP Untidar*. 4(1).41-52.
- Purnomo, R. A. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi dengan Eviews*. Pongoro: CV. Wade Group.
- Qodari, Z. A. N. (2022). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Asing Langsung, Upah Minimum Provinsi, Ekspor, Dan Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Wilayah Jawa Tahun 2011-2018*. Skripsi thesis (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ramdani, A.N., Supadi, S., & Kadarwati, N. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah 2014-2019. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 23(2), 16-31.
- Ratnasari, D., & Nugraha, J. (2021). Pengaruh Umk, Pendidikan, Jumlah Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di

- Kota/Kabupaten Jawa Tengah. *Independent: Journal Of Economics*, 1(2), 16–32.
- Rinaldi, Mikhral. (2017). Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional dan Variabel Makrop Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 4(1), 49-60.
- Rosa, Yenni Del, Agus, Imran, dan Abdilla, Mohammad. 2019. Pengaruh Inflasi, Kebijakan Moneter dan Pengangguran Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*. 21(2), 283-293.
- Ro'yati, S. (2017). Analisis Pengaruh Investasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi DIY (Tahun 2000-2014). *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 3-13.
- Rusniati, R., Sudarti, S., & Agustin, A. F. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Malang. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 34-42.
- Saputri, M.D & Kunto, I.G. (2018). Analisis Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Besar dan Sedang Di Kota Surabaya Tahun 2005-2014. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 3 (1), 589-606.

- Sedarmayanti. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: Refika Aditama.
- Sihombing, Fransisca Natalia. (2017). Kontribusi Tingkat Pendidikan dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Medan Tahun 2012- 2015. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 5(1).
- Siregar, P. P. (2018). Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan dalam Perspektif Islam. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1).1-13.
- Subandi. (2016). *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta. Cet-4.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhada, D. I., Rahmadani, D. R., Rambe, M., Fattah, M. A. F., Hasibuan, P. F., Siagian, S., & Wulandari, S. (2022). Efektivitas Para Pelaku Ekonomi Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3201-3208.
- Tahir, K.(2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Investasi, Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah*, 1(2), 110-132.

- Tirtaraharja, U. (2018). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Pendidikan.
- Trianggara, N., Rahmawati, R., & Yasin, H. (2016). Pemodelan Indeks Pembangunan Manusia Menggunakan Spatial Panel Fixed Effect (Studi Kasus: Indeks Pembangunan Manusia Propinsi Jawa Tengah 2008-2013). *Jurnal Gaussian*, 5(1), 173-182.
- Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- Undang-Undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 tentang Pendidikan.
- Undang-Undang RI No.2 Tahun 1989 tentang Tujuan Pendidikan.
- Unwanullah, A., Supiyanto, Y., & Astuty, H. S. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa Leran Wetan Kecamatan Palang Kabupaten Tuban Tahun 2017. *Oportunitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen, Kewirausahaan dan Koperasi*, 1(01), 15-20.
- Wihastuti, L., & Rahmatullah, H. (2018). Upah minimum provinsi (UMP) dan penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa. *Jurnal Gama Societa*, 1(1), 96-102.
- Yehosua, Susan A, Rotinsulu, Tri O, dan Niode, Audie O. (2019). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 19(1), 20-31.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Data Analisis Regresi Panel

Kab/kota	Tahun	Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Pendidikan (Tahun)
Simeulu	2014	30655	4,33	8,89
Simeulu	2015	33807	4,31	8,90
Simeulu	2017	38309	4,42	9,06
Simeulu	2018	39510	4,24	9,07
Simeulu	2019	38870	4,60	9,08
Simeulu	2020	46354	0,12	9,34
Simeulu	2021	47689	2,85	9,48
Aceh Singkil	2014	45208	3,72	7,48
Aceh Singkil	2015	45273	3,72	7,50
Aceh Singkil	2017	44254	3,92	7,84
Aceh Singkil	2018	48504	3,98	8,05
Aceh Singkil	2019	45904	3,99	8,52
Aceh Singkil	2020	50089	1,01	8,53
Aceh Singkil	2021	51807	3,90	8,68
Aceh Selatan	2014	98112	4,51	7,60
Aceh Selatan	2015	92151	4,23	7,79
Aceh Selatan	2017	97316	3,93	8,33

Aceh Selatan	2018	108555	4,53	8,38
Aceh Selatan	2019	99581	4,43	8,59
Aceh Selatan	2020	108829	0,05	8,87
Aceh Selatan	2021	109792	3,46	8,88
Aceh Tenggara	2014	90549	3,84	8,77
Aceh Tenggara	2015	92175	4,03	9,32
Aceh Tenggara	2017	99086	5,03	9,63
Aceh Tenggara	2018	101501	3,26	9,64
Aceh Tenggara	2019	95946	4,23	9,65
Aceh Tenggara	2020	105331	0,17	9,66
Aceh Tenggara	2021	104716	1,48	9,67
Aceh Timur	2014	175182	0,51	7,38
Aceh Timur	2015	166666	5,98	7,40
Aceh Timur	2017	164730	4,34	7,80
Aceh Timur	2018	186266	4,20	7,85
Aceh Timur	2019	172050	4,42	7,86
Aceh Timur	2020	186206	1,54	8,15
Aceh Timur	2021	182080	1,94	8,21

Aceh Tengah	2014	93547	4,05	9,31
Aceh Tengah	2015	98908	4,23	9,65
Aceh Tengah	2017	106763	4,05	9,67
Aceh Tengah	2018	104048	4,22	9,68
Aceh Tengah	2019	105755	3,51	9,69
Aceh Tengah	2020	120264	1,18	9,85
Aceh Tengah	2021	116956	3,21	9,86
Aceh Barat	2014	83349	3,36	8,17
Aceh Barat	2015	88306	4,59	8,47
Aceh Barat	2017	87590	13,23	9,04
Aceh Barat	2018	81282	10,14	9,08
Aceh Barat	2019	92764	4,99	9,09
Aceh Barat	2020	92879	1,88	9,37
Aceh Barat	2021	95567	5,67	9,55
Aceh Besar	2014	159789	4,02	9,61
Aceh Besar	2015	171358	4,02	9,91
Aceh Besar	2017	171676	4,01	9,93
Aceh Besar	2018	174219	3,78	10,14
Aceh Besar	2019	171290	4,35	10,31
Aceh Besar	2020	187623	0,39	10,32
Aceh Besar	2021	196311	2,44	10,33
Pidie	2014	187924	4,03	8,25

Pidie	2015	188548	4,83	8,74
Pidie	2017	192059	4,42	8,76
Pidie	2018	192190	4,16	8,81
Pidie	2019	199580	4,43	8,82
Pidie	2020	215316	0,12	8,99
Pidie	2021	201989	2,63	9,00
Bireun	2014	191091	2,15	8,85
Bireun	2015	191893	3,80	9,14
Bireun	2017	227483	4,23	9,16
Bireun	2018	213661	4,22	9,17
Bireun	2019	226030	5,00	9,27
Bireun	2020	233033	1,02	9,28
Bireun	2021	233321	4,13	9,29
Aceh Utara	2014	217174	3,59	8,06
Aceh Utara	2015	220640	11,69	8,07
Aceh Utara	2017	235420	2,30	8,10
Aceh Utara	2018	265708	4,77	8,11
Aceh Utara	2019	260721	3,48	8,46
Aceh Utara	2020	267235	0,98	8,63
Aceh Utara	2021	263205	0,55	8,64
Aceh Barat Daya	2014	53620	1,10	7,89
Aceh Barat	2015	61642	3,34	7,90

Daya				
Aceh Barat Daya	2017	63981	4,46	8,12
Aceh Barat Daya	2018	66930	4,61	8,13
Aceh Barat Daya	2019	62341	4,75	8,35
Aceh Barat Daya	2020	64181	0,65	8,66
Aceh Barat Daya	2021	65931	2,88	8,67
Gayo Lues	2014	43662	3,87	7,04
Gayo Lues	2015	45685	3,93	7,06
Gayo Lues	2017	44879	4,70	7,39
Gayo Lues	2018	48005	1,28	7,69
Gayo Lues	2019	46526	1,26	7,91
Gayo Lues	2020	55541	0,88	8,20
Gayo Lues	2021	51980	2,32	8,40
Aceh Tamiang	2014	113924	2,40	7,71
Aceh Tamiang	2015	119116	2,63	7,95
Aceh Tamiang	2017	122403	4,00	8,47
Aceh Tamiang	2018	136356	4,25	8,70
Aceh Tamiang	2019	131353	4,55	8,89
Aceh Tamiang	2020	136525	0,42	8,90

Aceh Tamiang	2021	142220	0,88	8,91
Nagan Raya	2014	68505	3,42	7,93
Nagan Raya	2015	65303	4,17	8,22
Nagan Raya	2017	72079	3,95	8,25
Nagan Raya	2018	71362	4,29	8,26
Nagan Raya	2019	73900	6,77	8,50
Nagan Raya	2020	81989	3,36	8,68
Nagan Raya	2021	81535	5,34	8,69
Aceh Jaya	2014	39492	3,69	7,88
Aceh Jaya	2015	43212	3,71	7,89
Aceh Jaya	2017	42497	4,00	813,00
Aceh Jaya	2018	45770	4,04	8,37
Aceh Jaya	2019	47185	3,75	8,66
Aceh Jaya	2020	52209	0,62	8,70
Aceh Jaya	2021	51323	2,59	8,71
Bener Meriah	2014	70958	4,45	9,00
Bener Meriah	2015	79489	4,82	9,42
Bener Meriah	2017	77032	4,09	9,55
Bener Meriah	2018	77822	4,16	9,56
Bener Meriah	2019	78573	4,32	9,78
Bener Meriah	2020	87230	0,09	9,79
Bener Meriah	2021	83234	3,15	10,00

Pidie Jaya	2014	63592	3,63	8,30
Pidie Jaya	2015	66150	4,85	8,45
Pidie Jaya	2017	65523	5,80	8,84
Pidie Jaya	2018	68344	4,63	8,86
Pidie Jaya	2019	69216	4,08	9,04
Pidie Jaya	2020	73331	0,79	9,33
Pidie Jaya	2021	69359	2,03	9,34
Banda Aceh	2014	112067	4,50	12,37
Banda Aceh	2015	115696	5,00	12,38
Banda Aceh	2017	119439	3,39	12,59
Banda Aceh	2018	121477	4,45	12,60
Banda Aceh	2019	126580	4,13	12,64
Banda Aceh	2020	131147	3,39	12,65
Banda Aceh	2021	136675	5,53	12,83
Sabang	2014	14753	4,06	10,35
Sabang	2015	16505	4,33	10,37
Sabang	2017	16582	6,07	10,70
Sabang	2018	15963	5,87	10,97
Sabang	2019	17895	5,82	11,13
Sabang	2020	18063	1,29	11,14
Sabang	2021	16283	2,67	11,18
Langsa	2014	64983	4,24	10,48

Langsa	2015	72674	4,40	10,49
Langsa	2017	84402	4,43	10,90
Langsa	2018	76230	4,33	11,06
Langsa	2019	83241	4,39	11,10
Langsa	2020	86007	1,12	11,11
Langsa	2021	88001	4,23	11,12
Lhokseumawe	2014	75914	7,39	10,39
Lhokseumawe	2015	78047	20,34	10,41
Lhokseumawe	2017	86067	2,19	10,88
Lhokseumawe	2018	80996	3,78	10,89
Lhokseumawe	2019	89311	3,98	10,90
Lhokseumawe	2020	93958	1,80	10,91
Lhokseumawe	2021	96835	3,84	11,11
Subulussalam	2014	29262	5,11	6,77
Subulussalam	2015	29580	4,42	6,78
Subulussalam	2017	29207	4,93	7,12
Subulussalam	2018	28741	4,42	7,39
Subulussalam	2019	31708	4,42	7,58
Subulussalam	2020	33165	1,97	7,84
Subulussalam	2021	33348	3,87	8,03

Sumber: Data diolah (2022)

Lampiran 2. Tabulasi Data Logaritma Analisis Regresi Panel

Kab/kota	Tahun	Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Pendidikan (Tahun)
Simeulu	2014	10,330	1,465	2,184
Simeulu	2015	10,428	1,460	2,186
Simeulu	2017	10,553	1,486	2,203
Simeulu	2018	10,584	1,444	2,204
Simeulu	2019	10,567	1,526	2,206
Simeulu	2020	10,744	2,120	2,234
Simeulu	2021	10,772	1,047	2,249
Aceh Singkil	2014	10,719	1,313	2,012
Aceh Singkil	2015	10,720	1,313	2,014
Aceh Singkil	2017	10,697	1,366	2,059
Aceh Singkil	2018	10,789	1,381	2,085
Aceh Singkil	2019	10,734	1,383	2,142
Aceh Singkil	2020	10,821	0,009	2,143
Aceh Singkil	2021	10,855	1,360	2,161
Aceh Selatan	2014	11,493	1,506	2,028
Aceh Selatan	2015	11,431	1,442	2,052
Aceh Selatan	2017	11,485	1,368	2,119
Aceh Selatan	2018	11,595	1,510	2,125

Aceh Selatan	2019	11,508	1,488	2,150
Aceh Selatan	2020	11,597	2,995	2,182
Aceh Selatan	2021	11,606	0,900	2,183
Aceh Tenggara	2014	11,413	1,345	2,171
Aceh Tenggara	2015	11,431	1,393	2,232
Aceh Tenggara	2017	11,503	1,615	2,264
Aceh Tenggara	2018	11,527	1,181	2,265
Aceh Tenggara	2019	11,471	1,442	2,266
Aceh Tenggara	2020	11,564	1,771	2,267
Aceh Tenggara	2021	11,559	0,392	2,269
Aceh Timur	2014	12,073	0,673	1,998
Aceh Timur	2015	12,023	1,788	2,001
Aceh Timur	2017	12,012	1,467	2,054
Aceh Timur	2018	12,134	1,435	2,060
Aceh Timur	2019	12,055	1,486	2,061
Aceh Timur	2020	12,134	0,431	2,098
Aceh Timur	2021	12,112	0,662	2,105

Aceh Tengah	2014	11,446	1,398	2,231
Aceh Tengah	2015	11,501	1,442	2,266
Aceh Tengah	2017	11,573	1,398	2,269
Aceh Tengah	2018	11,552	1,439	2,270
Aceh Tengah	2019	11,568	1,255	2,271
Aceh Tengah	2020	11,697	0,165	2,287
Aceh Tengah	2021	11,669	1,662	2,288
Aceh Barat	2014	11,330	1,211	2,100
Aceh Barat	2015	11,388	1,523	2,136
Aceh Barat	2017	11,380	2,582	2,201
Aceh Barat	2018	11,305	2,316	2,206
Aceh Barat	2019	11,437	1,607	2,207
Aceh Barat	2020	11,439	0,631	2,237
Aceh Barat	2021	11,467	1,735	2,256
Aceh Besar	2014	11,981	1,391	2,262
Aceh Besar	2015	12,051	1,391	2,293
Aceh Besar	2017	12,053	1,388	2,295
Aceh Besar	2018	12,068	1,329	2,316
Aceh Besar	2019	12,051	1,470	2,333
Aceh Besar	2020	187623	0,941	2,334
Aceh Besar	2021	12,187	0,891	2,335
Pidie	2014	12,143	1,393	2,110

Pidie	2015	12,147	1,574	2,167
Pidie	2017	12,165	1,486	2,170
Pidie	2018	12,166	1,425	2,175
Pidie	2019	12,203	1,488	2,177
Pidie	2020	12,279	2,120	2,196
Pidie	2021	12,215	0,966	2,197
Bireun	2014	12,160	0,765	2,180
Bireun	2015	12,164	1,335	2,212
Bireun	2017	12,334	1,442	2,214
Bireun	2018	12,272	1,439	2,215
Bireun	2019	12,328	1,609	2,226
Bireun	2020	12,358	0,019	2,227
Bireun	2021	12,360	1,418	2,228
Aceh Utara	2014	12,288	1,278	2,086
Aceh Utara	2015	12,304	2,458	2,088
Aceh Utara	2017	12,369	0,832	2,091
Aceh Utara	2018	12,490	1,562	2,093
Aceh Utara	2019	12,471	1,247	2,135
Aceh Utara	2020	12,495	0,020	2,155
Aceh Utara	2021	12,480	0,597	2,156
Aceh Barat Daya	2014	10,889	0,095	2,065

Aceh Barat Daya	2015	11,029	1,205	2,066
Aceh Barat Daya	2017	11,066	1,495	2,094
Aceh Barat Daya	2018	11,111	1,528	2,095
Aceh Barat Daya	2019	11,040	1,558	2,122
Aceh Barat Daya	2020	11,069	0,430	2,158
Aceh Barat Daya	2021	11,096	1,057	2,159
Gayo Lues	2014	10,684	1,353	1,951
Gayo Lues	2015	10,729	1,368	1,954
Gayo Lues	2017	10,711	1,547	2,000
Gayo Lues	2018	10,779	0,246	2,039
Gayo Lues	2019	10,747	0,231	2,068
Gayo Lues	2020	10,924	0,127	2,104
Gayo Lues	2021	10,858	0,841	2,128
Aceh Tamiang	2014	11,643	0,875	2,042
Aceh Tamiang	2015	11,687	0,966	2,073
Aceh Tamiang	2017	11,715	1,386	2,136
Aceh Tamiang	2018	11,823	1,446	2,163
Aceh Tamiang	2019	11,785	1,515	2,184

Aceh Tamiang	2020	11,824	0,867	2,186
Aceh Tamiang	2021	11,865	0,127	2,187
Nagan Raya	2014	11,134	1,229	2,070
Nagan Raya	2015	11,086	1,427	2,106
Nagan Raya	2017	11,185	1,373	2,110
Nagan Raya	2018	11,175	1,456	2,111
Nagan Raya	2019	11,210	1,912	2,140
Nagan Raya	2020	11,314	1,211	2,161
Nagan Raya	2021	11,308	1,675	2,162
Aceh Jaya	2014	10,583	1,305	2,064
Aceh Jaya	2015	10,673	1,311	2,065
Aceh Jaya	2017	10,657	1,386	6,700
Aceh Jaya	2018	10,731	1,396	2,124
Aceh Jaya	2019	10,761	1,321	2,158
Aceh Jaya	2020	10,863	0,478	2,163
Aceh Jaya	2021	10,845	0,951	2,164
Bener Meriah	2014	11,169	1,492	2,197
Bener Meriah	2015	11,283	1,572	2,242
Bener Meriah	2017	11,251	1,408	2,256
Bener Meriah	2018	11,262	1,425	2,257
Bener Meriah	2019	11,271	1,463	2,280
Bener Meriah	2020	11,376	2,407	2,281

Bener Meriah	2021	11,329	1,147	2,302
Pidie Jaya	2014	11,060	1,289	2,116
Pidie Jaya	2015	11,099	1,578	2,134
Pidie Jaya	2017	11,090	1,757	2,179
Pidie Jaya	2018	11,132	1,532	2,181
Pidie Jaya	2019	11,144	1,406	2,201
Pidie Jaya	2020	11,202	0,235	2,233
Pidie Jaya	2021	11,147	0,708	2,234
Banda Aceh	2014	11,626	1,504	2,515
Banda Aceh	2015	11,658	1,609	2,516
Banda Aceh	2017	11,690	1,220	2,532
Banda Aceh	2018	11,707	1,492	2,533
Banda Aceh	2019	11,748	1,418	2,536
Banda Aceh	2020	11,784	1,220	2,537
Banda Aceh	2021	11,825	1,710	2,551
Sabang	2014	9,599	1,401	2,336
Sabang	2015	9,711	1,465	2,338
Sabang	2017	9,716	1,803	2,370
Sabang	2018	9,678	1,769	2,395
Sabang	2019	9,792	1,761	2,409
Sabang	2020	9,801	0,254	2,410
Sabang	2021	9,697	0,982	2,414

Langsa	2014	11,081	1,444	2,349
Langsa	2015	11,193	1,481	2,350
Langsa	2017	11,343	1,488	2,388
Langsa	2018	11,241	1,465	2,403
Langsa	2019	11,329	1,479	2,406
Langsa	2020	11,362	0,113	2,407
Langsa	2021	11,385	1,442	2,408
Lhokseumawe	2014	11,237	2,000	2,340
Lhokseumawe	2015	11,265	3,012	2,342
Lhokseumawe	2017	11,362	0,783	2,386
Lhokseumawe	2018	11,302	1,329	2,387
Lhokseumawe	2019	11,399	1,381	2,388
Lhokseumawe	2020	11,450	0,587	2,389
Lhokseumawe	2021	11,480	1,345	2,407
Subulussalam	2014	10,284	1,631	1,912
Subulussalam	2015	10,294	1,486	1,913
Subulussalam	2017	10,282	1,595	1,962
Subulussalam	2018	10,266	1,486	2,000
Subulussalam	2019	10,364	1,486	2,025
Subulussalam	2020	10,409	0,678	2,059
Subulussalam	2021	10,414	1,353	2,083

Sumber: Data diolah (2022)

Hasil Output Regresi Data Panel

Lampiran 3. Hasil Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: LPTK

Method: Panel Least Squares

Date: 12/01/22 Time: 23:01

Sample: 2014 2021

Periods included: 7

Cross-sections included: 23

Total panel (balanced) observations: 161

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.60785	0.314579	36.89965	0.0000
LPE	-0.089141	0.060184	-1.481156	0.1406
LPD	-0.078784	0.136861	-0.575651	0.5657
R-squared	0.016072	Mean dependent var		11.33407
Adjusted R-squared	0.003617	S.D. dependent var		0.656884
S.E. of regression	0.655695	Akaike info criterion		2.012214
Sum squared resid	67.92979	Schwarz criterion		2.069632
Log likelihood	-158.9833	Hannan-Quinn criter.		2.035528
F-statistic	1.290417	Durbin-Watson stat		0.030229
Prob(F-statistic)	0.278040			

Lampiran 4. Hasil Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: LPTK

Method: Panel Least Squares

Date: 12/01/22 Time: 23:04

Sample: 2014 2021

Periods included: 7

Cross-sections included: 23

Total panel (balanced) observations: 161

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.38068	0.039627	287.1973	0.0000
LPE	-0.040107	0.007079	-5.665477	0.0000
LPD	-0.001113	0.017220	-0.064626	0.9486

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.989368	Mean dependent var	11.33407
Adjusted R-squared	0.987491	S.D. dependent var	0.656884
S.E. of regression	0.073467	Akaike info criterion	-2.242154
Sum squared resid	0.734044	Schwarz criterion	-1.763676
Log likelihood	205.4934	Hannan-Quinn criter.	-2.047873
F-statistic	527.3029	Durbin-Watson stat	1.012371
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 5. Hasil Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: LPTK

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 12/01/22 Time: 23:07

Sample: 2014 2021

Periods included: 7

Cross-sections included: 23

Total panel (balanced) observations: 161

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.38117	0.146591	77.63904	0.0000
LPE	-0.040200	0.007079	-5.679106	0.0000
LPD	-0.001285	0.017216	-0.074659	0.9406
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.676863	0.9884
Idiosyncratic random			0.073467	0.0116
Weighted Statistics				
R-squared	0.170389	Mean dependent var		0.464582
Adjusted R-squared	0.159887	S.D. dependent var		0.079913
S.E. of regression	0.073246	Sum squared resid		0.847677
F-statistic	16.22533	Durbin-Watson stat		0.877637
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.009772	Mean dependent var		11.33407
Sum squared resid	68.36471	Durbin-Watson stat		0.010882

Lampiran 6. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	565.894976	(22,136)	0.0000
Cross-section Chi-square	728.953390	22	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LPTK

Method: Panel Least Squares

Date: 12/01/22 Time: 23:05

Sample: 2014 2021

Periods included: 7

Cross-sections included: 23

Total panel (balanced) observations: 161

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.60785	0.314579	36.89965	0.0000
LPE	-0.089141	0.060184	-1.481156	0.1406
LPD	-0.078784	0.136861	-0.575651	0.5657

R-squared	0.016072	Mean dependent var	11.33407
Adjusted R-squared	0.003617	S.D. dependent var	0.656884
S.E. of regression	0.655695	Akaike info criterion	2.012214
Sum squared resid	67.92979	Schwarz criterion	2.069632
Log likelihood	-158.9833	Hannan-Quinn criter.	2.035528
F-statistic	1.290417	Durbin-Watson stat	0.030229
Prob(F-statistic)	0.278040		

Lampiran 7. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.053253	2	0.5906

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LPE	-0.040107	-0.040200	0.000000	0.3189
LPD	-0.001113	-0.001285	0.000000	0.6332

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LPTK

Method: Panel Least Squares

Date: 12/01/22 Time: 23:17

Sample: 2014 2021

Periods included: 7

Cross-sections included: 23

Total panel (balanced) observations: 161

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.38068	0.039627	287.1973	0.0000
LPE	-0.040107	0.007079	-5.665477	0.0000
LPD	-0.001113	0.017220	-0.064626	0.9486

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.989368	Mean dependent var	11.33407
Adjusted R-squared	0.987491	S.D. dependent var	0.656884
S.E. of regression	0.073467	Akaike info criterion	-2.242154
Sum squared resid	0.734044	Schwarz criterion	-1.763676
Log likelihood	205.4934	Hannan-Quinn criter.	-2.047873
F-statistic	527.3029	Durbin-Watson stat	1.012371
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 8. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	464.8887 (0.0000)	2.571490 (0.1088)	467.4602 (0.0000)
Honda	21.56128 (0.0000)	-1.603587 (0.9456)	14.11222 (0.0000)
King-Wu	21.56128 (0.0000)	-1.603587 (0.9456)	8.559505 (0.0000)
Standardized Honda	22.14068 (0.0000)	-1.376883 (0.9157)	11.82033 (0.0000)
Standardized King-Wu	22.14068 (0.0000)	-1.376883 (0.9157)	6.457986 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	464.8887 (0.0000)

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

